

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *NON PERFORMING FINANCING* DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP *RETURN ON ASSET* DENGAN *NET INTEREST MARGIN* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020)**

SKRIPSI



Oleh :

**INTAN IRIANA RENANDA
NIM : 16510044**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *NON PERFORMING FINANCING* DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP *RETURN ON ASSET* DENGAN *NET INTEREST MARGIN* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh :

**INTAN IRIANA RENANDA
NIM : 16510044**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *NON PERFORMING FINANCING* DAN
BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP *RETURN*
ON ASSET DENGAN *NET INTERST MARGIN* SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**

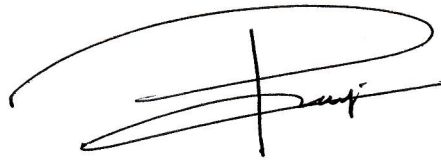
(Studi Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Tahun 2016-2020)

Oleh

INTAN IRIANA RENANDA
NIM : 16510044

Telah disetujui pada tanggal
8 Oktober 2021

Dosen Pembimbing



Puji Endah Purnamasari, SE,M.M
NIP 1987100 2201503 2 004

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Muhammad Sulhan, SE,MM
NIP 19740604 200604 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *NON PERFORMING FINANCING* DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP *RETURN ON ASSET* DENGAN *NET INTEREST MARGIN* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2020)

SKRIPSI

Oleh:

**Intan Iriana Renanda
NIM: 16510044**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada tanggal 10 Februari 2022

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

Feri Dwi Rivanto, M.E
NIP. 199009182018012002

2. Sekretaris/Pembimbing

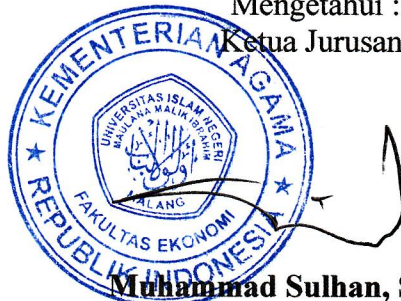
Puji Endah Purnamasari, SE., MM
NIP. 19810022015032004

3. Penguji Utama

Mardiana, SE., M.M
NIP. 196708162003121001

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Muhammad Sulhan, SE., MM
NIP. 197406042006041002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Iriana Renanda
NIM : 16510044
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Manajemen

Menyatakan bahwa “**SKRIPSI**” yang saya buat untuk memenuhi kelulusan pada Jurusan Manajemen (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu dengan judul:

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON-PERFORMING FINANCING DAN BIAYA OPERAIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP RETURN ON ASSET DENGAN NET INTEREST MARGIN SEBAGAI VARIABEL INTERVENNG (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keunagan Tahun 2016-2020)

Adalah hasil karya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing maupun pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak ada paksaan dari siapapun.

Malang, 30 Desember 2021

Hormat Saya,



Intan Iriana Renanda

NIM: 16510044

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang.

Saya persembahkan skripsi untuk :

Kedua orang tua saya tercinta. Bapak Harto dan Ibu Mutiani, yang luar biasa telah sabardalam mendidik saya sehingga kini yang tak pernah lelah untuk memberikan dukungan moral sera meteril, terimakasih atas segala limpahan doa, motivasi dan kasih sayang yang tak terhingga serta menjadi penyemangat dalam setiap waktu. Salam maaf dan banyak terimakasih juga kepada teman-teman yang selalu ikhlas dan baik serta semua orang yang berjasa dalam membantu saya dalam menyelesaikan karya ini.

Terimakasih

MOTTO

Jangan mundur sebelum melangkah, setelah melangkah jalani dengan cara terbaik yang kita bisa lakukan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPL)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset (ROA)* dengan *Net Interest Margin (NIM)* sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020 ”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad saw yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan yang diridhoi Allah swt dan senantiasa istiqomah berjuang menegakkan Islam. Semoga kita termasuk golongan umatnya dan mendapatkan syafa’atnya di hari kiamat kelak. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan dan dukungan baik berupa moral, materil, maupun spriritual dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc.,M.EI selaku Dekan Fakuktas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Sulhan, SE,MM selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Asnawi, M.Ag, selaku Dosen Wali.

5. Ibu Puji Indah P,SE., MM selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar memberikan arahan, masukan, dan saran selama proses penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya dengan tulus dan ikhlas.
7. Ayah dan Ibu serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa dan dukungan tanpa henti.
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016 yang bersedia bertukar pikiran, membantu, dan memotivasi dalam mengerjakan proposal skripsi ini.
9. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Teriring doa, semoga Allah swt membalas kebaikan dan ketulusan bapak-ibu dan semuanya. Aamiin.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin.

Malang, 20 Desember 2021

Intan Iriana Renanda

NIM : 16510044

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Batasan Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	14
2.2 Kajian Teoritis	31
2.2.1 Pengertian Perbankan	31
2.2.1.1 Jenis-Jenis Bank	32
2.2.1.2 Sumber Dana Bank	33
2.2.1.3 Fungsi Bank	35
2.2.2 Pengertian Bank Syariah	36
2.2.2.1 Prinsip-Prinsip Bank Syariah	37
2.2.2.2 Dasar Hukum Bank Syariah	38
2.2.2.3 Tujuan Bank Syariah	38
2.2.3 Rasio-Rasio Keuangan Perbankan	39

2.2.4 ROA	41
2.2.5 NIM	42
2.2.6 CAR	43
2.2.7 NPF	45
2.2.8 BOPO	48
2.3 Kerangka Penelitian	49
2.4 Hipotesis Penelitian	51
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	58
3.2 Lokasi Penelitian	58
3.3 Populasi	58
3.4 Sampel	59
3.5 Teknik Pengambilan Sampel	60
3.6 Definisi Operasional Variabel	60
3.7 Teknik Pengumpulan Data	62
3.8 Teknik Analisis Data	62
3.8.1 Uji Asumsi Klasik	62
3.8.2 Analisis Jalur	64
3.8.3 Koefisien Detrerminasi	66
3.8.4 Uji T (Uji Parsial)	67
3.8.5 Uji F (Uji Simultan)	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	69
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	69
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif	70
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	71
4.1.3.1 Uji Normalitas	71
4.1.3.2 Uji Multikolinearitas	72
4.1.3.3 Uji Autokorelasi	74
4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas	75

4.1.4 Uji Hipotesis	76
4.1.4.1 Analisis Jalur	76
4.1.4.2 Analisis Regresi Linesr Berganda	80
4.1.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda	81
4.1.4.4 Uji Determinasi	84
4.2 Pembahasan.....	85
4.2.1 Capital Adequacy Ratio (CAR) Berpengaruh Terhadap Net Interest Margin (NIM) Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020	85
4.2.2 Non Perfoming Financing (NPF) Berpengaruh Terhadap Net Interest Margin (NIM) Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020	89
4.2.3 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Berpengaruh Terhadap Net Interest Margin (NIM) Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020	90
4.2.4 Capital Adequacy Ratio (CAR) Berpengaruh Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020.....	92
4.2.5 Non Perfoming Financing (NPF) Berpengaruh Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020.....	94
4.2.6 Biaya Operasional Ratio (CAR) Berpengaruh Terhadap <i>Return on</i> <i>Asset</i> (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020	98
4.2.7 Net Interest Margin (NIM) Berpengaruh Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syaraih Periode 2016-2020.....	100
4.2.8 Net Interest Margin (NIM) Memediasi Pengaruh Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020.....	103
4.2.9 Net Interest Margin (NIM) Memediasi Pengaruh Variabel Non Perfoming Financing (NPF) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020.....	104
4.2.10 Net Interest Margin (NIM) Memediasi Pengaruh Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020.....	105

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	107
5.2 Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	xiv
LAMPIRAN.....	xix

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan Bank Umum Syariah Periode 2016-2020.....	3
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya	20
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Peringkat Non Performing Financing.....	47
Tabel 3.1 Populasi Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020.....	59
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	61
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif.....	70
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	72
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	73
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	73
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	74
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	75
Tabel 4.7 Hasil Analisis Jalur 1	77
Tabel 4.8 Hasil Analisis Jalur 2	78
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	80
Tabel 4.10 Hasil Analisis Jalur 1	82
Tabel 4.11 Hasil Analisis Jalur 2	82
Tabel 4.12 Hasil Uji Determinasi.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	20
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastitas	76
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastitas	76
Gambar 4.3 Hasil Analisis Jalur.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data variabel Penelitian.....	xxii
Lampiran 2 Data hasil penenlitian	xxvi

ABSTRAK

Intan Iriana Renanda. 2021, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020)”.

Pembimbing : Puji Indah Purnamasari, SE., MM

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return on Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM)

Bank Umum Syariah dari tahun 2016 hingga tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup pesat. Meskipun telah mengalami berbagai krisis akibat pandemi covid 19 pada tahun 2019 memiliki nilai pendapatan bersih setelah pajak 1.276 miliar rupiah dan pada tahun 2020 menunjukkan angka pendapatan bersih setelah pajak 3.045 miliar rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan Bank Umum Syariah tergolong baik dalam hal pengelolaan manajerial keuangan. Peningkatan pendapatan Bank Umum Syariah ini dapat dilihat melalui rasio profitabilitas.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun periode 2016-2020. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis *Non Probability Sampling* dengan sampling jenuh (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dan analisis data yang digunakan yaitu analisis jalur (*path analysis*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM, CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, NPL tidak berpengaruh negatif terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, NIM tidak memediasi pengaruh variabel CAR terhadap ROA, NIM tidak memediasi pengaruh variabel NPF terhadap ROA, NIM memediasi pengaruh variabel BOPO terhadap ROA.

ABSTRACT

Intan Iriana Renanda. 2021, THESIS. Title: "Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) and Operational Income Operational Expense (BOPO) on Return on Asset (ROA) with Net Interest Margin (NIM) as Intervening Variable (Study on Islamic Commercial Banks Period 2016-2020". Guide: Puji Indah Purnamasari, SE., MM Keyword : Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operational Income Operational Cost (BOPO), Return on Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM)

Guide: Praise Indah Purnamasari, SE., MM

Keywords : *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Return on Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM)*

Sharia Commercial Bank from 2016 to 2020 experienced a fairly rapid increase. Although it has experienced various crises due to the covid 19 pandemic in 2019 has a net income value after tax of 1,276 billion rupiah and in 2020 shows a net income figure after tax of 3.045 billion rupiah. This shows that the development of Sharia Commercial Bank is relatively good in terms of financial managerial management. This increase in the income of Sharia Commercial Bank can be seen through the profitability ratio.

The population in this study is a Sharia Commercial Bank registered with OJK in the period 2016-2020. The determination of samples in this study was done by the type of Non Probability Sampling with saturated sampling (census) which is a method of sample withdrawal when all members of the population are used as samples. The method of data analysis used is descriptive analysis, and the data analysis used is path analysis.

The results of this study showed that CAR had no significant effect on NIM, NPL had no significant effect on NIM, BOPO had significant negative effect on NIM, CAR had significant positive effect on ROA, NPL had no negative effect on ROA, BOPO had significant negative effect on ROA, NIM did not mediate the influence of CAR variables on ROA, NIM did not mediate the influence of NPL variables on ROA, NIM mediates the influence of BOPO variables on ROA.

تجريدي

إنتان إيرباناريناندا. العنوان: "تأثير نسبة كفاية رأس المال (CAR) والتمويل غير القائم على الاستثمار (NPF) والنفقات التشغيلية لإيرادات (Opersional BOPO) على العائد على الأصول (ROA) مع هامش الفائدة الصافي (NIM) كمتغير متدخل (دراسة حول فترة البنوك التجارية الإسلامية 2016-2020) ."

الدليل: مديح إندا بورناساساري، SE، MM، الكلمات الرئيسية: نسبة كفاية رأس المال (CAR)، التمويل غير البيروفوغرافي (NPF)، المصروفات التشغيلية لإيرادات (Opersional BOPO)، العائد على الأصول (ROA)، صافي هامش الفائدة (NIM)

شهد البنك التجاري الشرعي من عام 2016 إلى عام 2020 زيادة سريعة إلى حد ما. وعلى الرغم من أنها شهدت أزمات مختلفة بسبب وباء 19 في عام 2019، إلا أن صافي قيمة الدخل بعد الضرائب بلغ 1276 مليار روبية، وفي عام 2020 يظهر صافي دخل بعد الضرائب قدره 3.045 مليار روبية. وهذا يدل على أن تطوير البنك التجاري الشرعي جيد نسبياً من حيث الإدارة الإدارية المالية. ويمكن رؤية هذه الزيادة في دخل البنك التجاري الشرعي من خلال نسبة الربحية.

السكان في هذه الدراسة هم بنك تجاري شرعي مسجل لدى OJK في الفترة 2016-2020. تم تحديد العينات في هذه الدراسة من خلال نوع أخذ العينات غير الاحتمالية مع أخذ العينات المشبعة (التعداد) وهي طريقة لسحب العينات عندما يتم استخدام جميع أفراد السكان كعينات. طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي التحليل الوصفي، وتحليل البيانات المستخدم هو تحليل المسار.

وأظهرت نتائج هذه الدراسة أن CAR لم يكن لها تأثير كبير على NIM، NPF لم يكن لها تأثير كبير على NIM، BOPO كان لها تأثير سلبي كبير على CAR، NIM لم يكن لها تأثير إيجابي كبير على ROA، NPL لم يكن لها تأثير سلبي على ROA، BOPO كان لها تأثير سلبي كبير على ROA، NIM كان لها تأثير إيجابي كبير على ROA، NIM لم تتوسط تأثير متغيرات CAR على ROA، NIM لا تتوسط تأثير المتغيرات NP F على ROA، NIM تتوسط تأثير متغيرات BOPO على ROA.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum lembaga keuangan bertindak sebagai lembaga yang menyediakan keuangan bagi nasabahnya. Di Indonesia lembaga keuangan dibagi menjadi lima kelompok, yakni lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Kondisi lembaga keuangan pada saat ini sedang berada pada masa pemulihan akibat dari krisis yang dihadapi akibat bencana alam covid 19. Beberapa lembaga keuangan mengalami permasalahan permodalan akibat banyak mitra bisnis terdampak bencana alam covid 19. Otoritas Jasa Keuangan, pemerintah maupun Bank Indonesia telah beberapa kali mengeluarkan kebijakan baru atas dampak kondisi ini.

Salah satu kebijakan yang dikeluarkan OJK adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 2019 pada tanggal 16 Maret 2020. POJK ini mengatur mengenai relaksasi atas restrukturisasi kredit kepada debitur yang terdampak penyebaran Covid 19. Skema restrukturisasi diserahkan kepada masing-masing bank sesuai dengan kebutuhan debitur dan kemampuan bank, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Lembaga keuangan memegang peranan penting bagi perkembangan ekonomi di Indonesia. Perbankan dibawah sistem keuangan sudah seharusnya memiliki regulasi untuk kepentingan masyarakat. Kebijakan dan regulasi perbankan perlu diperhatikan agar dapat berjalan sesuai fungsinya.

Lembaga keuangan seperti bank memiliki fungsi keuangan yang kegiatannya mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat serta menyediakan jasa perbankan lainnya. Bank adalah perantara keuangan bagi mereka yang kelebihan dana dan mereka yang kekurangan dana (Soemita, 2017:273). Sistem perbankan di Indonesia membedakan perbankan menjadi bank syariah dan bank konvensional.

Dalam teori maupun praktiknya, sistem perbankan syariah sangat berbeda dengan sistem perbankan konvensional. Yang mana dalam sistem perbankan syariah, pihak bank tidak diperbolehkan melakukan kegiatan dengan unsur kedzaliman serta tidak diperbolehkan mengambil bunga dari pinjaman uang yang diberikan kepada nasabahnya, karena dalam hukum Islam mendapatkan kelebihan uang atau bunga merupakan sesuatu yang dilarang (Anshori,2018:76).

Telah dijelaskan dalam Al-Quran bahwa segala bentuk kedzaliman yang dapat merugikan, termasuk didalamnya riba, gharar dan maisir. Aktivitas bermuamalah dijelaskan pada Al-Quran QS. Al-Baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ
النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui“.*(QS Al-Baqarah : 188)

Laporan keuangan dapat menggambarkan situasi pengaruh keuangan periode yang telah lalu dan perannya sangatlah penting untuk pengambilan kebijakan. Salah satu informasi yang sangat penting adalah rasio keuntungan perusahaan. Baik para investor maupun pemilik saham rata-rata akan tertarik dalam berinvestasi dengan suatu perusahaan yang memiliki profitabilitas yang cukup tinggi. Kinerja dari perbankan syariah dapat diukur menggunakan kenaikan profitabilitas perbankan. Rasio keuntungan digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan serta melihat perkembangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Tabel 1.1
Pendapatan Bank Umum Syariah Periode 2016-2020

Tahun	Pendapatan Setelah Pajak (Dalam Miliar)
2016	325
2017	365
2018	604
2019	1.276
2020	3.045

Sumber: laporan keuangan

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pendapatan Bank Umum Syariah dari tahun 2016 hingga tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup pesat. Meskipun telah mengalami berbagai krisis akibat pandemi covid 19 pada tahun 2019 memiliki nilai pendapatan bersih setelah pajak 1.276 miliar rupiah dan pada tahun 2020 menunjukkan angka pendapatan bersih setelah pajak 3.045 miliar rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan Bank Umum Syariah tergolong baik dalam hal pengelolaan manajerial keuangan. Peningkatan pendapatan Bank Umum Syariah ini dapat dilihat melalui rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2014:14), rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang bertujuan agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rangka waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. ROA (*Return on Asset*) memberikan ukuran efektifitas manajemen dalam perusahaan. ROA dapat dijadikan sebagai gambaran dari perbankan syariah dalam menghasilkan suatu keuntungan. Sehingga apabila posisi ROA dari suatu perbankan mengalami penurunan dapat diartikan kurangnya manajerial profitabilitas perbankan.

NIM adalah ringkasan untuk mengukur return bunga bersih, komponen penting dari profit bank (Angbazo, 1997). Untuk mengidentifikasi akuntansi, margin bunga bersih bank (sebelum pajak) sama dengan profit ditambah biaya operasi bank, ditambah kerugian pinjaman, dikurangi pendapatan selain bunga

(Demirguc-Kunt & Huizinga, 2000). NIM mencerminkan resiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variable pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antar suku bunga pendanaan (funding) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (lending) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dimana dalam istilah perbankan disebut NIM (Mawardi, 2005). Dengan demikian besarnya NIM akan mempengaruhi laba rugi Bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, standar rasio yang ditetapkan NIM adalah 6% keatas. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Besarnya NIM akan mempengaruhi laba rugi dari kinerja perbankan syariah.

Menurut Hery (2016:193) hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sementara menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015: 146) *Net interest income* yaitu pendapatan bunga dari kredit, investasi, dikurangi biaya dana deposito, tabungan, dan sebagainya, yang disebut dengan *net interest income* (NII), dibagi dengan rata-rata baki debit aktiva produktif. Rasio ini juga disebut dengan rasio pendapatan bunga bersih atau *net interest margin* (NIM).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020), menunjukkan hubungan antara *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,929 yang artinya memiliki hubungan yang sangat kuat. Nilai Koefisien Determinasi menunjukkan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh 86,2% terhadap *Return on Asset* (ROA) dan 13,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Norisanti dkk (2021), menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara NIM dan ROA. Dapat disimpulkan bahwa apabila nilai NIM

mengalami kenaikan maka ROA akan cenderung menurun. Begitu pula sebaliknya apabila nilai NIM menurun maka ROA mengalami kenaikan.

NIM ditentukan dari tingkat bunga, semakin besar rasio ini maka pendapatan atas aktiva produktif yang dikelola bank akan semakin meningkat, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dengan kualitas kredit yang baik dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Jadi dengan adanya rasio NIM yang semakin tinggi maka semakin tinggi pula profitabilitas (ROA) bank atas aktiva produktifnya dalam pengelolaan pemberian kredit. IM sangat dipengaruhi oleh perubahan suku bunga serta kualitas aktiva produktif. Bank perlu berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktifnya tetap terjaga. Dengan kualitas kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap laba bank. Pendapatan bunga bersih yang tinggi akan mengakibatkan meningkatnya laba sebelum pajak sehingga ROA pun bertambah. Setiap peningkatan NIM akan mengakibatkan peningkatan ROA, karena setiap peningkatan pendapatan bunga bersih, yang merupakan selisih antara total biaya bunga dengan total pendapatan bunga mengakibatkan bertambahnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya mengakibatkan peningkatan ROA.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio Return on Asset (ROA) antara lain: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan (Dendawijaya, 2009:121). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel NIM sebagai variabel intervening dari variabel CAR, NPL dan BOP terhadap ROA.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal bank dengan ATMR. Peran Car terhadap NIM dapat dijelaskan bahwa semakin besar rasio kecukupan modal maka nilai *Net Interest Margin* (NIM) juga semakin tinggi yang menandakan kesanggupan suatu perbankan dalam menyediakan sejumlah dana untuk disalurkan kepada nasabah kredit. Hasil penelitian (Purba dan Triaryati, 2018) CAR berpengaruh signifikan dan positif terhadap NIM. Pengaruh yang positif terhadap NIM dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi rasio

kecukupan modal yang dimiliki oleh bank maka NIM yang dihasilkan oleh bank akan tinggi karena rasio modal yang tinggi menandakan kesanggupan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan penyaluran kredit sehingga memperoleh pendapatan bunga yang lebih tinggi, serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.

Selain itu NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM. Hasil negatif ini dapat dijelaskan bahwa semakin banyaknya pembiayaan di Bank Syariah yang bermasalah maka pendapatan bunga bank akan menurun karena adanya kecenderungan debitur gagal dalam membayar kewajibannya sehingga margin bunga yang diterima oleh bank akan turun. Penurunan margin yang diterima bank berimbas pada menurunnya NIM yang diperoleh oleh bank.

CAR merupakan rasio yang memperlihatkan besarnya aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank (Wijaya, 2005). Standar minimal CAR 9% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), atau ditambah dengan Risiko Pasar dan Risiko Operasional, ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan. CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia ini, mengacu pada ketentuan/standar internasional yang dikeluarkan oleh *Banking for International Settlement* (BIS) (Riyadi, 2006:161). Semakin besar Capital Adequacy Ratio (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank, yang artinya CAR berpengaruh positif dengan ROA, semakin kecil CAR maka semakin kecil pula ROA yang diperoleh bank tersebut, begitu pula sebaliknya semakin besar CAR maka semakin besar pula ROA yang diperoleh bank tersebut. (Kuncoro dan Suharjono, Manajemen Perbankan, 2002:112).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, perbankan syariah dapat dinyatakan sehat apabila memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Jika nilai CAR tinggi maka bank dapat menyediakan dana untuk operasional bank, yang

merupakan situasi yang menguntungkan Bank dimana akan memberikan kontribusi besar terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian Anindiansyah dkk (2020) menunjukkan CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap NIM, namun memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. NIM secara signifikan dapat memediasi pengaruh CAR terhadap ROA.

Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu instrumen penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah. *Non Performing Financing* perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti. Rasio NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kegagalan dari pembiayaan, dimana NPF adalah rasio antara pembiayaan bermasalah (yang masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total pembiayaan yang disalurkan (Mutamimah. 2012). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet disebut NPF gross, sedangkan NPF netto adalah pembiayaan yang masuk pada golongan kurang lancar, diragukan dan macet. Bank Indonesia telah menetapkan tingkat NPF gross maksimal 5% sebagai angka toleran bagi kesehatan suatu bank. Semakin tinggi NPF (diatas 5%) maka bank tersebut dinyatakan tidak sehat karena NPF yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank (Popita, 2013).

Indikasi pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari perilaku rekening (*account attitudes*), perilaku kegiatan bisnis (*business activities attitude*), perilaku nasabah (*customer attitudes*), dan perilaku makroekonomi (*macroeconomic attitudes*). Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari sisi eksternal dan internal, yaitu dari pihak bank itu sendiri (*kreditur*), dari pihak nasabah (*debitur*) serta diluar pihak debitur dan kreditur tersebut. Faktor kreditur merupakan faktor yang disebabkan oleh kinerja bank yang bersifat mikroekonomi, sedangkan faktor debitur merupakan faktor dari pengguna danadan faktor diluar keduanya merupakan faktor yang bersifat makroekonomi (Popita, 2013).

Semakin tinggi rasio NPF maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Artinya NPF memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPF maka semakin rendah profitabilitas (ROA) suatu bank begitu pula sebaliknya (Herdiningtyas, 2002).

Penelitian tentang faktor internal meliputi kondisi mikro ekonomi atau kinerja keuangan yang mempengaruhi *non performing financing* pada bank syariah yaitu rasio *Financing Deposito Ratio (FDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Total Aset sudah dilakukan, antara lain: (Ihsan, 2011), (Popita, 2013), (Sholihah, 2013), (Siti, 2014), (Alissanda, 2015), (Yulianto, 2013), (Widya & Teguh, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh tidak signifikan positif terhadap NPF, sementara (Siti Raysa, 2014) menyatakan FDR berpengaruh signifikan negatif terhadap NPF. Sedangkan (Sholihah, 2013) dan (Yulianto, 2013) menyatakan sebaliknya FDR berpengaruh signifikan positif terhadap NPF. Variabel CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap NPF (Alissanda, 2015) dan (Yulianto, 2013). Sementara variabel Total Aset berpengaruh signifikan terhadap NPF (Popita, 2013).

BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diprosikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Apabila kondisi pengelolaan BOPO semakin baik maka akan menunjukkan rendahnya NIM. Hal ini disebabkan karena semakin baik pengelolaan dan efisiensi operasional menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga,

pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dkk (2011) menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM dengan koefisien 0,113. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap perubahan sebesar satu satuan pada BOPO sementara variabel independen lain diasumsikan tetap, maka NIM akan menurun sebesar 0,113.

Pengukuran ROA di Indonesia mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Faktor-faktor yang mempengaruhi turunnya ROA pada bank syariah tersebut salah satunya yaitu Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan perbandingan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya. Ahmad Buyung Nusantara (2009) menyimpulkan bahwa pada bank go publik variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel ROA pada bank go publik, ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,035. Dan pada bank non go publik variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA pada bank non go publik, hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,390.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:20) Semakin besar rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berarti semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh suatu perbankan. Setiap peningkatan pendapatan operasional maka akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat laba atau profitabilitas Return on Asset (ROA) suatu bank tersebut.

Penelitian ini mengambil objek penelitian pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Saat ini fenomena berkenaan dengan perkembangan ekonomi serta keuangan syariah terus menggeliat seiring dengan munculnya gaya hidup halal yang banyak digandrungi oleh masyarakat.

Berdasarkan pendapatan yang diperoleh memiliki trens yang cenderung meningkat akan tetapi terdapat beberapa perbankan syariah yang modalnya masih kurang dari 2 Triliun. Sehingga sangat menarik untuk dikaji beberapa faktor yang mempengaruhi keuntungan atau Profitabilitas Bank Syariah untuk melihat potensi dan sumber keuntungan bank syariah mengingat secara umum sistem yang terdapat pada Bank syariah berbeda contohnya dari segi Pembagian hasil dan sebagainya.

Hasil paparan tersebutlah yang membuat peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Biaya Opersional Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap *Return on Asset (ROA)* dengan *Net Interest Margin (NIM)* sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap *Net Interest Margin (NIM)* pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020?
2. Apakah *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh terhadap *Net Interest Margin (NIM)* pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020?
3. Apakah *Biaya Opersional Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh terhadap *Net Interest Margin (NIM)* pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020?
5. Apakah *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020?
6. Apakah *Biaya Opersional Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020?

7. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020?
8. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) memediasi pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020?
9. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) memediasi pengaruh variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020?
10. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) memediasi pengaruh variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020?

8. Untuk mengetahui mediasi *Net Interest Margin* (NIM) pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020.
9. Untuk mengetahui mediasi *Net Interest Margin* (NIM) pada variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020.
10. Untuk mengetahui mediasi *Net Interest Margin* (NIM) pada variabel *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis
Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan terhadap perbankan terutama kesehatan bank yang telah didapat selama masa perkuliahan.
2. Bagi Praktisi Lembaga-Lembaga keuangan
Penelitian ini memberikan informasi kepada masyarakat khususnya para praktisi lembaga-lembaga keuangan, khususnya perbankan syariah tentang otoritas perbankan syariah dan segala bentuk lembaga usaha syariah lainnya.
3. Bagi Investor dan Calon Investor
Peneliti diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor dan calon investor tentang bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai Variabel Intervening. Investor dan calon investor dapat menentukan strategi yang tepat dalam pengambilan keputusan investasi.
4. Bagi Perusahaan Perbankan

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan Bank Umum Syariah di Indonesia khususnya Bank Devisa dalam menentukan manajerial keuangan terkait dengan pengelolaan risiko bisnis bank sehingga dapat meingkatkan kinerja perbankan.

5. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengolahan CAR, NPF, BOPO, ROA dan NIM serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya

1.5 Batasan Penelitian

Batasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyelewengan maupun perluasan pokok masalah agar penelitian ini lebih tersusun dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Berikut ini beberapa batasan masalah dalam penelitian:

1. Indikator dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset (ROA)* dengan *Net Interest Margin (NIM)* sebagai Variabel Intervening.
2. Bank Umum Syariah Indonesia yang diteliti adalah Bank Umum Syariah yang terdiri dari 14 bank.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai hubungan *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pebdapatan Operasional (BOPO) diantaranya:

Penelitian yang dilakukan Fitriana (2016) berkenaan dengan Pengaruh NPF, CAR, dan EVA terhadap profitabilitas perusahaan perbankan syariah di BEI. Menemukan hasil bahwa NPF dan CAR berpengaruh pada profitabilitas pengaruh yang diberikan bersifat Positif dan Signifikan.

Reyhan Farras & I putu (2018). *The Effect of Capital Adequacy Ratio and Non-Performing Loan on Banking Stock Prices with Probability as Intervening Variabel*. Penelitian ini dilakukan pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap ROA, NPF berpengaruh negatif terhadap variabel ROA. CAR berpengaruh positif terhadap harga saham. NPL berpengaruh negatif terhadap harga saham. CAR berpengaruh terhadap harga saham melalui ROA. NPL berpengaruh terhadap harga saham melalui ROA.

Penelitian oleh Fuady tahun 2015 dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Menemukan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, Kualitas Aktiva Produktif yang diproyeksi dengan PPAP dan Efisiensi Operasional yang diproyeksikan dengan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedang kan FDR dan GMW berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

Penelitian oleh Bisma Irawan dan Rina Kaniawati (2020) yang berjudul: “Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013-2017”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hubungan antara Net Interest Margin

(NIM) terhadap Return on Asset (ROA) sebesar 0,929 yang artinya memiliki hubungan yang sangat kuat.

Penelitian oleh Deska Agustina (2021) yang berjudul “Pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA dengan NPF sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah”. Penelitian ini menggunakan periode 2015-2019. Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan secara parsial bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Berdasarkan uji F bahwa CAR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. CAR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang dimoderasi oleh NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan artinya CAR terhadap ROA tidak dimoderasi oleh NPF. BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang dimoderasi oleh NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan artinya BOPO terhadap ROA tidak dimoderasi oleh NPF.

Penelitian oleh Gladis Anindiansyah dan Bambang Sudiyanto (2020) yang berjudul “Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap ROA dengan NIM sebagai variabel Intervening (Studi pada BEI Periode 2015-2018)”. Hasil penelitian menunjukkan CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap NIM, namun memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. NIM secara signifikan dapat memediasi pengaruh CAR terhadap ROA. NPL memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap NIM dan ROA. NIM tidak signifikan dalam memediasi NPL ke ROA. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM dan ROA. NIM secara signifikan dapat memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM dan ROA. NIM secara signifikan dapat memediasi pengaruh LDR terhadap ROA. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian oleh Siti Rianiyatul (2021) yang berjudul “Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap ROA dengan FDR sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah yang Melakukan Akuisisi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, variabel Beban Operasioal

Pendapatan Operasioal berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Dan berdasarkan uji analisis jalur variabel *Financig to Deposit Ratio* mampu memediasi pengaruh *Capital Adequecy Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Penelitian oleh Astohar (2020) yang berjudul “Model Struktural Faktor yang Berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan *Go Public* di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan 43 perbankan dengan periode tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap net interest margin (H1 tidak terbukti) sedangkan terhadap return on asset berpengaruh negatif tidak signifikan (H5 tidak terbukti). BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap net interest margin (H2 tidak terbukti) dan terhadap *return on asset* (H6 terbukti). *Capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap net interest margin (H3 tidak terbukti) sedangkan terhadap *return on asset* berpengaruh negatif tidak signifikan (H7 tidak terbukti). *Non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *net interest margin* (H4 terbukti) juga terhadap *return on asset* (H8 tidak terbukti). *Net interest margin* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (H9 terbukti). *Net interest margin* mampu memediasi pengaruh BOPO dan NPL terhadap ROA, tapi tidak mampu memediasi LDR dan CAR.

Penelitian oleh Recha El Moslemany (2021), yang berjudul “*The Impact Of Liquidity Risk On Profitability In The Egyptian Banking Sector*”. Periode dalam penelitian adalah 2013-2019. Hasil mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara risiko likuiditas dengan profitabilitas bank pada periode tersebut 2013 hingga 2019 di sektor perbankan Mesir.

Penelitian oleh Tan Sau Eng (2013) yang berjudul “The Effect of NIM, Operational Efficiency Ratio (BOPO), LDR, NPL & CAR Toward ROA Of International And National Public Listed Banks For The Period Of 2007-2011”. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa secara parsial NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA; Sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Secara simultan variabel NPL dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA sebesar 57,1%, sedangkan sisanya sebesar

42,9% diduga dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian oleh Eni Puji Astuti dan Farah Maulana Husna (2018) yang berjudul “*The Effect of Net Interest Margin (NIM) and Operational Costs Operating Income (BOPO) on Return on Assets (RoA) at PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk*”. Periode dalam penelitian ini adalah tahun 2008 hingga 2017. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Net Interest Margin (NIM)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return On Aset (ROA)* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2008-2017. Sedangkan variabel NIM dan BOPO secara bersamaan berpengaruh positif terhadap *Return on Assets (ROA)* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Penelitian oleh Buchori (2015), yang berjudul “*Analysis of the effect of capital, net interest margin, credit risk and profitability in the impleme*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NIM dan CAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sementara LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Hastutti dkk (2011), yang berjudul “*Analisis Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Net Interest Margin (NIM), Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.*” menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap NIM, CAR berpengaruh terhadap NIM.

Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Prabowo dan Eduardus Tandelilin (2012) yang berjudul “*Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap NIM Bank di Indonesia (Studi Kasus Periode 2006-2009)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap NIM. Variabel BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap NIM. Variabel NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NIM. Variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Silvia dan Nur Salama (2021) yang berjudul “Pengaruh NPL, LDR, BOPO terhadap ROA dengan NIM sebagai Variabel Intervening”. Penelitian ini dilakukan pada 13 perusahaan selama periode 2013-2020. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh terhadap ROA, NPL tidak berpengaruh terhadap NIM, LDR tidak berpengaruh terhadap NIM, BOPO berpengaruh terhadap NIM, ROA berpengaruh Terhadap NIM, ada pengaruh NIM dalam memediasi hubungan NPL terhadap ROA. ada pengaruh NIM dalam memediasi hubungan LDR terhadap ROA, tidak ada pengaruh NIM dalam memediasi hubungan BOPO terhadap ROA. ada pengaruh langsung NIM dalam memediasi hubungan NPL terhadap ROA. ada pengaruh langsung NIM dalam memediasi hubungan LDR terhadap ROA dan ada pengaruh tidak langsung NIM dalam memediasi hubungan BOPO terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Yoichi Lajobhi dkk, (2020) yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Perubahan Laba dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2017; 2) Rasio Risiko Kredit Variabel, Pinjaman *Non Performing Bruto*, Marjin Laba Kotor berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk Periode 2013-2017; 3) *net profit margin*, *non performing loan* dan *margin profit bruto* berpengaruh signifikan terhadap *net interest margin* (NIM) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2017; 4) rasio risiko kredit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *net interest margin* (NIM) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk Periode 2013-2017; 5) Variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2017.

Lemiyana (2016) yang meneliti tentang Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah. Dengan perolehan

hasil menunjukkan bahwa Non Performing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak ada pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Mawaddah (2016) yang meneliti tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah. Hasil menunjukkan pembiayaan Berpengaruh langsung terhadap ROA, NIM berpengaruh langsung terhadap ROA, dan NPF berpengaruh langsung terhadap ROA.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Sebelumnya

No.	Nama, Tahun, Judul	Variabel	Metode	Hasil
1.	Ahcmad Choerudin, Eny Yuniatun, Bambang Kusdiasmo (2016) “Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL), dan <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Dengan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Sebagai Variabel Intervening	X: <i>Non Performing Loan</i> (NPL), dan <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) Y: <i>Retur On Asset</i> (ROA) Z: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Analisis Path	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> , dan <i>Loan To Deposit Ratio</i> berpengaruh positif juga signifikan terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i>
2	Reyhan Farras & I putu (2018)	X: CAR, NPL	Regresi Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap ROA, NPL

	<i>“The Effect of Capital Adequacy Ratio and Non-Performing Loan on Banking Stock Prices with Probability as Intervening Variabel”</i>	Y: ROA		berpengaruh negatif terhadap variabel ROA. CAR berpengaruh positif terhadap harga saham. NPL berpengaruh negatif terhadap harga saham. CAR berpengaruh terhadap harga saham melalui ROA. NPL berpengaruh terhadap harga saham melalui ROA.
3	Pincur Lamiduk Purba dan Nyoman Triaryati (2018) “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap NIM pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”.	X: CAR, NPL, BOPO, dan LDR Y: NIM	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM, sementara BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM.
4.	Bisma Irawan dan Rina Kaniawati (2020) “Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on	X: <i>Net Interest Margin (NIM)</i> Y: <i>Return on Asset (ROA)</i>	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hubungan antara Net Interest Margin (NIM) terhadap Return on Asset (ROA) sebesar 0,929 yang artinya memiliki hubungan yang sangat kuat.

	Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013-2017”			
5.	Deska Agustina (2021) “Pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA dengan NPF sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah”	X: CAR, BOPO Y: ROA Z: NPF	Analisis Path	Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan secara parsial bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Berdasarkan uji F bahwa CAR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. CAR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang dimoderasi oleh NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan artinya CAR terhadap ROA tidak dimoderasi oleh NPF. BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang dimoderasi oleh NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan artinya BOPO terhadap ROA tidak dimoderasi oleh NPF.

6.	<p>Gladis Anindiansyah dan Bambang Sudiyanto (2020)</p> <p>“Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap ROA dengan NIM sebagai variabel Intervening (Studi pada BEI Periode 2015-2018)”</p>	<p>X: CAR, NPL, BOPO dan LDR</p> <p>Y: ROA</p> <p>Z: NIM</p>	Analisis Path	<p>Hasil penelitian menunjukkan CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap NIM, namun memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. NIM secara signifikan dapat memediasi pengaruh CAR terhadap ROA. NPL memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap NIM dan ROA. NIM tidak signifikan dalam memediasi NPL ke ROA. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM dan ROA. NIM secara signifikan dapat memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM dan ROA. NIM secara signifikan dapat memediasi pengaruh LDR terhadap ROA. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.</p>
7.	<p>Siti Rianiyatul (2021)</p> <p>“Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap ROA dengan</p>	<p>X: CAR, NPF, dan BOPO</p> <p>Y: ROA</p> <p>Z: FDR</p>	Regresi Linier Berganda	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan <i>Non Performing Financing</i> memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>, variabel Beban Operasioal</p>

	FDR sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariahnya yang Melakukan Akuisisi”			Pendapatan Operasioal berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Asset</i> . Dan berdasarkan uji analisis jalur variabel <i>Financig to Deposit Ratio</i> mampu memediasi pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .
8.	Astohar (2020) “Model Struktural Faktor yang Berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public di Indonesia”	X: LDR, BOPO, CAR, NPL Y: ROA Z: NIM	Analisis <i>Path</i> (Jalur)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>loan to deposit ratio</i> (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap net interest margin (H1 tidak terbukti) sedangkan terhadap return on asset berpengaruh negatif tidak signifikan (H5 tidak terbukti). BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap net interest margin (H2 tidak terbukti) dan terhadap <i>return on asset</i> (H6 terbukti). <i>Capital adequacy ratio</i> (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap net interest margin (H3 tidak terbukti) sedangkan terhadap <i>return on asset</i> berpengaruh negatif tidak signifikan (H7 tidak terbukti). <i>Non performing loan</i> (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap net interest margin (H4

				terbukti) juga terhadap <i>return on asset</i> (H8 tidak terbukti). <i>Net interest margin</i> terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i> (H9 terbukti). <i>Net interest margin</i> mampu memediasi pengaruh BOPO dan NPL terhadap ROA, tapi tidak mampu memediasi LDR dan CAR.
9.	Recha El Moslemany (2021) <i>“The Impact Of Liquidity Risk On Profitability In The Egyptian Banking Sector”</i>	X: LDR, BOPO, CAR, NPL, NIM Y: ROA	Regresi Berganda	Hasil mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara risiko likuiditas dengan profitabilitas bank pada periode tersebut 2013 hingga 2019 di sektor perbankan Mesir.
10.	Tan Sau Eng (2013) <i>“The Effect of NIM, Operational Efficiency Ratio (BOPO), LDR, NPL & CAR Toward ROA Of International And National</i>	X: NIM, Operational Efficiency Ratio (BOPO), LDR, NPL & CAR Y: ROA	Regresi Berganda	Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa secara parsial NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA; Sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Secara simultan variabel NPL dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA sebesar 57,1%, sedangkan sisanya

	<i>Public Listed Banks For The Period Of 2007-2011”</i>			sebesar 42,9% diduga dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
11	Eni Puji Astuti dan Farah Maulana Husna (2018). <i>“The Effect of Net Interest Margin (NIM) and Operational Costs Operating Income (BOPO) on Return on Assets (RoA) at PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk”.</i> <i>Periode dalam penelitian ini adalah tahun 2008 hingga 2017.</i>	X: NIM, BOPO Y: ROA	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>Net Interest Margin</i> (NIM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Aset</i> (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2008-2017. Sedangkan variabel NIM dan BOPO secara bersamaan berpengaruh positif terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.
12	Harry Achmad Buchori (2015) <i>“Analysis of the effect of capital, net interest margin, credit risk and profitability in the impleme”</i>	X: NIM, CAR Y: ROA	Analisi Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NIM dan CAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sementara LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.
13	Hastutti, Puji Dewi, dan Farida Ratna (2011)	X: BOPO, NPL, CAR, LOAN	Analisis Regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM, NPL

	“Analisis Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Net Interest Margin (NIM), Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.”	Y: NIM	Linier Berganda	berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap NIM, CAR berpengaruh terhadap NIM.
14	Bagus Prabowo dan Eduardus Tandelilin (2012) “Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap NIM Bank di Indonesia (Studi Kasus Periode 2006-2009)”	X: CAR, BOPO, NPL, LDR Y:NIM	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap NIM. Variabel BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap NIM. Variabel NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NIM. Variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM.
15	Dewi Silvia dan Nur Salama (2021)	X: NPL, LDR, BOPO	Analisis Path	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, LDR tidak

	“Pengaruh NPL, LDR, BOPO terhadap ROA dengan NIM sebagai Variabel Intervening”	Y: ROA Z: NIM		berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh terhadap ROA, NPL tidak berpengaruh terhadap NIM, LDR tidak berpengaruh terhadap NIM, BOPO berpengaruh terhadap NIM, ROA berpengaruh Terhadap NIM, ada pengaruh NIM dalam memediasi hubungan NPL terhadap ROA. ada pengaruh NIM dalam memediasi hubungan LDR terhadap ROA, tidak ada pengaruh NIM dalam memediasi hubungan BOPO terhadap ROA. ada pengaruh langsung NIM dalam memediasi hubungan NPL terhadap ROA. ada pengaruh langsung NIM dalam memediasi hubungan LDR terhadap ROA dan ada pengaruh tidak langsung NIM dalam memediasi hubungan BOPO terhadap ROA.
16	Yoichi Lajobhi, Amries Rusli Tanjung dan Enni Savitri (2020) “Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap	X: <i>Net Profit Margin, Rasio Risiko Kredit, Non Performing</i>	Analisis Path	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2017; 2)

	Perubahan Laba dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017”..	<i>Loans, Gross Profit Margin</i> Y: Perubahan Laba Z: NIM		Rasio Risiko Kredit Variabel, Pinjaman Non Performing Bruto, Marjin Laba Kotor berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk Periode 2013-2017; 3) <i>net profit margin, non performing loan</i> dan <i>margin profit bruto</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>net interest margin</i> (NIM) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2017; 4) rasio risiko kredit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>net interest margin</i> (NIM) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk Periode 2013-2017; 5) Variabel <i>Net Interest Margin</i> (NIM) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2017.
17	Lemiyana (2016) yang meneliti tentang Pengaruh NPF, FDR,	X: NPF, FDR, BOPO	Regresi Linear	Dengan perolehan hasil menunjukkan bahwa Non Performing (NPF), Financing to Deposit Ratio

	BOPO terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah.	Y: Return On Asset (ROA)		(FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak ada pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).
	Mawaddah (2016) yang meneliti tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah.	X: Nim, NPF Y: Return On Asset (ROA)	Regresi Linear	Hasil menunjukkan pembiayaan Berpengaruh langsung terhadap ROA, NIM berpengaruh langsung terhadap ROA, dan NPF berpengaruh langsung terhadap ROA.

Sumber: data diolah (2021)

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu objek penelitian, metode analisis data dan juga hubungan variabel. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama meneliti hubungan variabel independent CAR, BOPO dan NPF terhadap ROA dengan NIM sebagai variabel intervening. Pada penelitian ini sama sama menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Perbedaan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang digunakan sebagai objek penelitian adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar pada OJK pada periode 2016 hingga 2020.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengertian Perbankan

Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 yang menggantikan UU No. 7 tahun 1992 bahwa yang disebut sebagai bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa pelayanan bank lainnya (Kasmir, 2003: 11). Sedangkan menurut Hermansyah (2008:7) menyatakan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi orang perseorangan, badan-badan usaha swasta, badan-badan usaha milik Negara, bahkan lembaga-lembaga milik pemerintahan untuk menyimpan dana yang dimilikinya.

Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah didunia perbankan adalah kegiatan *funding*. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah seperti giro, tabungan, sertifikat deposito, dan deposito berjangka.

Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih Bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpanan dengan Bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga di bank dikenal dengan istilah *spread based*. Apabila suatu bank mengalami suatu kerugian dari selisih bunga, di mana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, maka istilah dikenal dengan nama *negatif spread*.

2.2.1.1 Jenis – Jenis Bank

Dalam praktik perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam Undang-Undang Perbankan. Jika kita melihat jenis perbankan sebelum keluar Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dengan sebelumnya, yaitu Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967, maka terdapat beberapa perbedaan. Namun, kegiatan utama atau pokok bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tidak berbeda satu sama lainnya.

Adapun jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain:

a. Dilihat dari Segi Fungsinya

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 14 Tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari:

- 1) Bank Umum
- 2) Bank Pembangunan
- 3) Bank Tabungan
- 4) Bank Pasar
- 5) Bank Desa
- 6) Lumbung Desa
- 7) Bank Pegawai
- 8) Dan bank lainnya

Namun setelah keluar UU Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya UU RI Nomor 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

- 1) Bank Umum
 - 2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)
- b. Dilihat dari Segi Kepemilikannya
- 1) Bank milik pemerintah
 - 2) Bank milik swasta nasional
 - 3) Bank milik koperasi
 - 4) Bank milik asing
 - 5) Bank milik campuran
- c. Dilihat dari Segi Status
- 1) Bank devisa
 - 2) Bank non devisa
- d. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga
- 1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional
 - 2) Bank yang berdasarkan prinsip syariah

2.2.1.2 Sumber Dana Bank

Menurut Herman Darmawi (2012:42) Adapun dana bank berasal dari berbagai sumber yang dapat digolongkan atas:

- a. Dana Modal Sendiri

Sumber dana ini merupakan dana dari modal sendiri. Dana yang bersumber dari dana itu sendiri yang berbentuk modal setor yang berasal dari pemegang saham dan cadangan-cadangan serta keuntungan bank yang belum dibagikan kepada pemegang saham. Secara garis besar dapat disimpulkan dana yang termasuk modal sendiri terdiri atas berbagai pos yaitu:

- 1) Modal yang disetor

- 2) Berbagai cadangan
- 3) Laba yang ditahan
- 4) Agio saham

b. Dana Pinjaman

Dana pinjaman berasal dari berbagai sumber yaitu:

- 1) Pinjaman dari bank-bank lain
- 2) Pinjaman dari Bank Sentral
- 3) Pinjaman dari lembaga finansial bukan bank

c. Dana Dari Masyarakat

Dana simpanan (deposit) masyarakat merupakan jumlah dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Deposit ini terdiri dari berbagai berikut :

- 1) Simpanan dalam bentuk rekening giro
- 2) Simpanan dalam bentuk tabungan
- 3) Simpanan dalam bentuk deposito berjangka

d. Dana Dari Pasar Finansial

Pasar finansial merupakan berbagai fasilitas untuk melancarkan jual-beli sekuritas finansial. Pasar finansial terbagi atas pasar uang (*money market*) untuk sekuritas jangka pendek dan pasar modal (*capital market*) untuk sekuritas jangka panjang.

Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, sebagaimana firman Allah AWT dalam:

Q.S. An-Nisa' (4) ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah, Maha Penyayang kepadamu.”

2.2.1.3 Fungsi Bank

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat maupun kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit (*lending*) untuk berbagai tujuan. Secara garis besar bank hanya sebagai lembaga perantara saja, sehingga tanpa adanya himpunan dana dari masyarakat luas maka bank tidak dapat menjalankan kegiatan operasionalnya, karena bagian terpenting dalam operasional bank adalah penyaluran pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan, hal tersebut merupakan sumber pendapatan terbesar yang dihasilkan oleh bank.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2013:11), fungsi bank dapat digolongkan sebagai berikut:

a. *Agent of Trust*

Yaitu lembaga yang landasannya kepercayaan. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menyimpan dana dananya di bank apabila dilandasi kepercayaan. Dalam fungsi ini akan dibangun kepercayaan baik dari pihak penyimpan dana maupun dari pihak bank dan kepercayaan ini akan terus berlanjut kepada pihak debitur. Kepercayaan ini penting dibangun karena dalam keadaan ini semua pihak ingin merasa diuntungkan baik dari segi penyimpanan dana, penampungan dana maupun penerima dan penyaluran dana tersebut.

b. *Agent of Development*

Bank sebagai lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan

kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa mengingat bahwa kegiatan tersebut tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

c. *Agent of Services*

Yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Disamping melakukan kegiatan penghimpun dan penyalur dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

2.2.2 Pengertian Bank Syariah

Bank berasal dari kata *banguie* (bahasa Perancis) dan dari kata *banco* (bahasa Italia) yang berarti peti / lemari atau bangku. Peti/ lemari dan bangku menjelaskan fungsi dasar dari bank komersial, yaitu *pertama* menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman (*safe keeping function*), *kedua* menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (*transcation function*).

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam maksudnya adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara islam. Dalam tata cara bermuamalat itu dijauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba, untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan atau praktik-praktik usaha yang dilakukan dizaman Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya, tetapi tidak dilarang oleh beliau.

Menurut undang-undang No. 21 tahun 2008, bank syariah adalah bank menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya

terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Jadi penulis menyimpulkan bahwa bank syariah adalah bank yang operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat berupa pembiayaan dengan sistem bagi hasil yang berdasarkan ketentuan-ketentuan syariat Islam.

Menurut jenisnya, bank syariah terdiri dari tiga macam yaitu :

1) Bank Umum Syariah

Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non-devisa. Bank devisa adalah bank yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri.

2) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank pembiayaan rakyat syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS perseroan terbatas, BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI dan badan hukum Indonesia, pemerintah daerah atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.

3) Unit Usaha Syariah

Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau dengan kata lain yaitu unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit syariah.

2.2.2.1 Prinsip-prinsip Bank Syariah

Prinsip dasar perbankan syariah berdasarkan pada al-Quran dan sunnah. Setelah dikaji lebih dalam falsafah dasar beroperasinya bank syariah yang mejiwai seluruh hubungan transaksinya berprinsip pada tiga hal yaitu efisiensi, keadilan, dan kebersamaan. Efisiensi mengacu pada prinsip saling membantu secara sinergis untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin. Keadilan mengacu pada hubungan yang tidak dicurangi, iklas dengan persetujuan yang matang atas proposi masukan dan keluarannya. Kebersamaan mengacu pada

prinsip saling menawarkan bantuan dan nasihat untuk saling meningkatkan produktivitas.

2.2.2.2 Dasar Hukum Bank Syariah

Bank syariah secara yuridis normative dan yuridis empiris diakui keberadaannya di Negara Indonesia. Pengakuan secara yuridis normatif tercatat dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, sedangkan secara yuridis empiris, bank syariah diberi kesempatan dan peluang yang baik untuk berkembang di seluruh wilayah Indonesia.

Upaya intensif pendirian bank syariah di Indonesia dapat ditelusuri sejak tahun 1998, yaitu pada saat pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober (Pakto) yang mengatur deregulasi industry perbankan di Indonesia, dan para ulama waktu itu telah berusaha mendirikan bank bebas bunga.

2.2.2.3 Tujuan Bank Syariah

Bank syariah memiliki tujuan yang lebih luas dibandingkan dengan bank konvensional, berkaitan dengan keberadaannya sebagai institusi komersial dan kewajiban moral yang disandangnya. Selain bertujuan meraih keuntungan sebagaimana layaknya bank konvensional pada umumnya, bank syariah juga bertujuan sebagai berikut:

- 1) Menyediakan lembaga keuangan perbankan sebagai sarana meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat
- 2) Meningkatkan partisipasi masyarakat banyak dalam proses pembangunan karena keengganan sebagian masyarakat untuk berhubungan dengan bank yang disebabkan oleh sikap menghindari bunga telah terjawab oleh bank syariah.
- 3) Membentuk masyarakat agar berpikir secara ekonomis dan berperilaku bisnis untuk meningkatkan kualitas hidupnya.
- 4) Berusaha bahwa metode bagi hasil pada bank syariah dapat beroperasi, tumbuh, dan berkembang melalui bank-bank dengan metode lain.

Dalam islam, dasar hukum pembentukan bank syariah bersumber dari adanya larangan riba dalam Al-Qur'an yaitu pada beberapa surat yaitu:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
فَأَنْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: *“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”* QS. Al-Baqarah ayat 275

2.2.3. Rasio-rasio Keuangan Perbankan

Menurut Lasmi (2017: 136) menjelaskan bahwa rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos laporan keuangan lainnya yang memiliki hubungan relevan serta signifikan. Laporan keuangan sangat bermanfaat terutama untuk pemilik, manajemen, pemerintah dan pihak luar yang mempunyai kepentingan terhadap laporan tersebut.

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan dan kemampuan kinerja suatu perusahaan. Kondisi kesehatan perusahaan dapat diketahui dari hasil rasio keuangan (Kasmir, 2010: 93).

Menurut Dendawijaya (2001) rasio keuangan tersebut dapat dikelompokkan menjadi

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya atau kewajiban yang telah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank yaitu

Cash Ratio, Reserve Requirement, Loan to Deposit Ratio, Loan to Asset Ratio, Rasio kewajiban bersih call money (Dendawijaya, 2001).

2. Rasio Solvabilitas

Analisis solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Disamping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan anatara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain diluar model bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Beberapa rasionya adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Assets Ratio (Dendawijaya, 2001).

3. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas, yaitu alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Rasio-rasio rentabilitas terdiri dari:

- a. Return On Asset (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan aset.
- b. Return On Equity (ROE), yaitu perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri.
- c. Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

2.2.4 Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan memberikan score maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki ROA > 1,5% (Hasibuan, 2001:100).

ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dan rata-rata total aset. Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai indikator performance atau kinerja bank. Perhitungan ROA menurut Rifai (2007):

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Sudarini dalam Buyung, (2007).

Ayat Al-qur'an dan Hadist berkenaan dengan Profitabilitas dan Roa, ialah berikut ini.

حَبْرٌ رَّ مَبْرٌ دَيْفٌ لَهُ بِيَهُمْ ضَلَالٌ زَوَالٌ شَتُّ نَأْيٌ كَالْأَيِّ قَوْلٌ
دِيَهُمْ كِبْنَامٌ مَبْرٌ وَمُرْتَهُ جَبْتٌ تَتُّ

Artinya: “Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”. (QS. Al-Baqarah [2]: 16)

أَيُّوبُ حَدَّثَنَا قَالَ قَالَ ابْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا كُرَيْبٌ أَبُو حَدَّثَنَا وَح زَيْدٌ بْنُ حَمَّادٍ حَدَّثَنَا قَالَ مَرْوَانَ بْنِ أَزْهَرَ حَدَّثَنَا
لَمْ مَارْبُحٌ وَلَا عِنْدَكَ لَيْسَ مَا يَبِيعُ يَحِلُّ لَا وَسَلَّمٌ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ قَالَ قَالَ جَدِّهِ عَنْ يَهَادٍ عَنْ شُعَيْبِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ
يُضْمَنُ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Azhar bin Marwan ia berkata; telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib berkata, telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ulayyah keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami **Ayyub** dari Amru bin Syu'aib dari Bapaknya dari Kakeknya ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak halal menjual sesuatu yang tidak engkau miliki, dan tidak ada keuntungan pada sesuatu yang belum ada jaminan”

2.2.5 *Net Interest Margin* (NIM)

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktif produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan kondisi bermasalah pada bank semakin kecil (Hariyani, 2010: 54).

Net Interest Margin juga digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja manajemen bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat bergantung dari selisih antara suku bunga dari kredit yang disalurkan dengan suku bunga simpanan yang diterima.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menyatakan penilaian terhadap NIM antara lain:

- 1) Tingkat NIM sebesar minimal 1.5% maka termasuk kategori sehat.
- 2) Tingkat NIM sebesar maksimal 1.5% maka termasuk kategori kurang sehat.

Dalam menilai *Net Interest Margin* (NIM) dengan rumus yang berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \text{Pendapatan Bunga Bersih} / \text{Rata-rata Aktiva Produktif} \times 100\%$$

Kajian keislaman yang berkenaan dengan NIM atau Bunga ini yakni kajian yang berkenaan dengan Riba yang terdapat dalam QS Al-Baqarah: 275, berikut:

الرِّبَا مِثْلُ النِّبْعِ إِمَّا أَقَالُو بِأَنَّهُمْ ذَلِكَ الْمَسُّ مِنَ الشَّيْطَانِ يَتَحَبَّطُهُ الَّذِي يَقُومُ كَمَا إِلَّا يَقُومُونَ لَا الرِّبَا بِأَكْلُونَ الَّذِينَ
 أَصْحَابُ فَأُولَئِكَ عَادَ وَمَنْ ۗ اللهُ إِلَى وَأَمْرُهُ سَلَفٌ مَا قَلَهُ فَانْتَهَى رَبِّهِ مِنْ مَوْعِظَةٍ جَاءَهُ فَمَنْ الرِّبَا وَحَرَّمَ النِّبْعَ اللهُ وَأَحَلَّ
 نَخْلُدُ فِيهَا هُمْ ۗ النَّارِ

Artinya: “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”

أَنَّ الْخُدْرِيَّ سَعِيدِ أَبِي عَنْ أَبِيهِ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ الْقَارِيَّ الرَّحْمَنِ عَبْدِ ابْنِ يَغْنِي يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ قُتَيْبَةَ حَدَّثَنَا وَ
 بِسَوَاءٍ سَوَاءٍ بِمِثْلِ مِثْلًا بِوَزْنٍ وَزْنَا إِلَّا بِالْوَرَقِ الْوَرَقِ وَلَا بِبِالذَّهَبِ تَبِيعُوا لَا قَالَ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى اللهُ رَسُوْلُ

Artinya: “Dan telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Ya'qub -yaitu Ibnu Abdurrahman Al Qari-dari Suhail dari Ayahnya dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah bersabda: "Janganlah kalian melakukan jual beli emas dengan emas, atau perak dengan perak, kecuali jika dengan jumlah yang sama, atau sama berat atau sama takarannya" (HR. Muslim No. 2966)

2.2.6 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dan modal sendiri yang memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya (Dendawijaya, 2009: 121).

Bank Indonesia telah menetapkan modal CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Pandia, 2012: 31).

Penilaian rasio permodalan didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sebagaimana yang diatur dalam Surat

Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/20/KEP/DIR tentang kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/2/BPPP tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum:

- 1) Pemenuhan KPMM sebesar minimal 8% maka termasuk kategori sehat.
- 2) Pemenuhan KPMM kurang dari 8% maka termasuk kategori kurang sehat.

KPPM merupakan perbandingan antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Komponen modal yang dimaksudkan adalah harus terdiri dari modal inti dan modal pelengkap juga dana modal pihak ketiga.

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No, 26/5/BPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995 dan sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus mencapai 9%. Tetapi sejak Oktober tahun 1998 sampai 2007 besarnya CAR diklarifikasikan dalam 3 kelompok, hal tersebut karena kondisi perbankan yang terpuruk pada akhir 1997.

Klasifikasi tersebut diantaranya:

- a. Bank sehat dengan kualifikasi A, jika memiliki CAR lebih dari 4%
- b. Bank *take over* atau dalam penyehatan oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) dengan klasifikasi B, jika bank tersebut memiliki CAR antara -25% sampai dengan < dari 4%.
- c. Bank *Beku Operasi* (BBO) dengan klasifikasi C, jika memiliki CAR kurang dari -25%. Bank dalam kualifikasi C inilah yang mengalami likuidasi.

Dalam menilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rumus yang berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \text{Modal} / \text{Aktiva tertimbang menurut resiko} \times 100\%$$

Dalam kegiatan perbankan khusus dalam permodalan harus terbebas dalam unsur riba sebagaimana firman Allah dalam surat Al- baqarah : 279

تُظَلِّمُونَ وَلَا تَظْلِمُونَ وَلَا آمَوَالِكُمْ رُغُوسٌ فَلَكُمْ تُبْنُومُ وَإِنْ وَرَسُولِيَّ اللهُ مِنْ بَحْرَبٍ فَأَدْنُوا تَفْعَلُوا لَمْ فَإِنْ

Artinya: “Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertobat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”

Dan dalam surat An-Nisa':29

إِنَّ ۙ أَنْفُسَكُمْ تُفْتَنُونَ وَلَا ۙ مِنْكُمْ تَرَاضٍ عَنْ تِجَارَةٍ تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُونَ لَا أَمْنٌ لِلَّذِينَ يَأْتِيهَا
رَجِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”

2.2.7 Non Performing Financing (NPF)

Rasio NPF dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola Pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur..

Risiko dalam operasional perbankan selalu ada, salah satunya adalah risiko pembiayaan. Risiko ini muncul jika bank tidak mendapatkan kembali cicilan pokok ataupun keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan atau investasi yang diberikan. Risiko tersebut dalam bank syariah disebut pembiayaan yang bermasalah. Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang disalurkan oleh bank tetapi nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran tidak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh bank dan nasabah. Terdapat berbagai definisi berkenaan dengan pembiayaan bermasalah, diantaranya:

1. Pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari bagi bank dalam arti luas.

2. Mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban- kewajibannya, baik dalam bentuk pembayaran kembali. pokoknya dan atau pembayaran bagi hasil maupun biaya-biaya yang menjadi beban debitur
3. Pembiayaan dimana pembayaran kembalinya dalam bahaya, terutama apabila sumber-sumber pembayaran kembali yang diharapkan diperkirakan tidak cukup untuk membayar kembali kredit sehingga belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh bank
4. Pembiayaan dimana terjadi cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian sehingga terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian di perusahaan debitur sehingga memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari bagi bank dalam arti luas.
5. Mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban- kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran biaya-biaya bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan.
6. Pembiayaan golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi menunggak

Agar terhindar dari NPF bank perlu mempertimbangkan secara cermat calon nasabah dalam menganalisa atau menilai sebuah permohonan pembiayaan yang diajukan calon nasabah sehingga pihak bank memperoleh keyakinan bahwa usaha yang dibiayai dengan pembiayaan bank layak untuk dijalankan. Untuk mengetahui layak atau tidaknya pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, maka bank perlu melakukan analisis 5C (*character, capital, capacity, collateral* dan *condition of economy*) dan 7P (*personality, party, payment, prospect, purpose, profitability* dan *protection*)

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian Peringkat Non Performing Financing

No.	Nilai NPF	Predikat
1.	NPF<2%	Sangat Baik
2.	2% <NPF 5%	Baik
3.	5%<NPF<8%	Cukup Baik
4.	8% <NPF <12%	Kurang Baik
5.	NPF>12%	Tidak Baik

$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$
--

NPF ini erat kaitannya dengan Pembiayaan yang bermasalah, berikut kajian keislaman berkenaan dengan pembiayaan bermasalah. Dalam islam sendiri diajarkan bahwa dalam bermualah dimungkinkan adanya hutang piutang karena ada kbutuhan mendesak yang harus terpenuhi. Dalam islam dijelaskan dalam Al-Baqarah 283, berikut:

أَمَانَتُهُ أَوْ ثَمِينِ الَّذِي فَلْيُؤَدِّ بَعْضًا بَعْضَكُمْ أَمِينَ ۖ فَإِنْ مَقْبُوضَةٌ فَرَهُنْ كَاتِبًا تَجِدُوا وَلَمْ سَفَرٍ عَلَى كُنْتُمْ وَإِنْ ﴿٢٨٣﴾
 عَلِيمٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ ۗ قَلْبُهُ إِنْهُم فَإِنَّهُ يَكْتُمُهَا وَمَنْ الشَّهَادَةَ تَكْتُمُوا وَلَا ۗ رَبُّهُ اللَّهُ وَلِيَتَّقِ ﴿٢٨٤﴾

Artinya: “Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barangsiapa menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Selain itu terdapat Hadist pula yang menjelaskan hal tersebut, Sebagaimana Hadist Ibnu Majah No. 2427 berikut:

أَنَّ عَائِشَةَ عَنْ الْأَسْوَدُ حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ غِيَاثِ بْنِ حَفْصٍ حَدَّثَنَا شَيْبَةَ أَبِي بُرِّ بْنِ بَكْرٍ أَبُو حَدَّثَنَا
 ذُرْعَةُ وَرَهْنَةُ أَجَلٍ إِلَى طَعَامًا يَهُودِيٍّ مِنْ اشْتَرَى وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيِّ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Ghiyats dari Al A'masy dari Ibrahim berkata, telah menceritakan kepadaku Al Aswad dari 'Aisyah berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah membeli makanan dari seorang yahudi dengan tempo, kemudian menggadaikan baju perangnya” (HR. Ibnu Majah No.2427)

Berdasarkan Ayat dan Hadist yang dipaparkan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam islam terdapat berbagai anjuran seperti pencatatan utang piutang secara jelas dan runtut tujuan tersebut ialah untuk menghindari kerugian.

2.2.8 Beban Operasional Terhadap Pendapatan (BOPO)

Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya. BOPO merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Aktivitas utama bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Perhitungan rasio BOPO menurut SE. No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Dalam islam BOPO diterangkan pada QS At-Taubah Ayat 105, yang berbunyi:

مُكِّنًا بِمَا فَيَتَّبِعُهُمُ وَالشَّهَادَةَ الْعِيبِ عِلْمٍ إِلَى وَسْتَرْدُونَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلَكُمْ اللَّهُ فَسَيَرَىٰ أَعْمَلُوا وَقُلْ
 تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”

إِبْرَاهِيمَ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَحْيَى حَدَّثَنَا قَالَ السَّرْحَسِيُّ قُدَامَةَ أَبُو سَعِيدِ بْنِ اللَّهِ عُبَيْدُ أَخْبَرَنَا
كَسْبِهِ مِنَ الرَّجُلِ أَكَلَ مَا أَطْيَبَ إِنَّ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ أَلْتَقَّ عَائِشَةَ عَنْ عَمَّتِهِ عَنْ عُمَيْرِ بْنِ عُمَارَةَ عَنْ
كَسْبِهِ مِنَ الرَّجُلِ وَلَدَ وَإِنَّ

Artinya: “Telah mengabarkan kepada kami 'Ubaidullah bin Sa'id Abu Qudamah As Sarkhasi, ia berkata; telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Sufyan dari Manshur dari Ibrahim dari 'Umarah bin 'Umair dari bibinya dari Aisyah, ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya sebaik-baik apa yang dimakan seseorang adalah yang berasal dari usahanya, dan sesungguhnya anak seseorang adalah berasal dari usahanya” (HR. An-Nasai No. 4373)

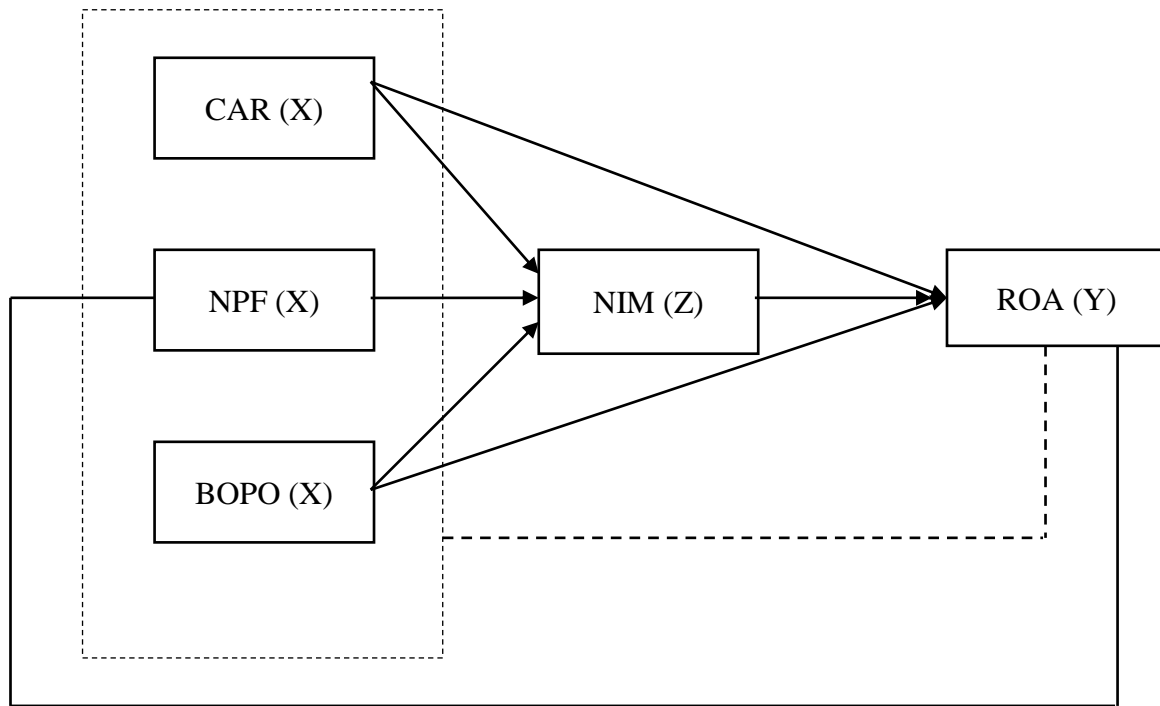
Hadist dan Ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa jika mempekerjakan seseorang hendaknya melakukan pembayaran yang sesuai dengan hasil pekerjaan dan apa yang telah dikerjakannya.

2.3 Kerangka Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara variabel independen yang digunakan adalah CAR, NPL dan BOPO, dan variabel dependen yang digunakan adalah ROA serta NIM sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan Bank BNI Syariah, BRI Syariah dan Mandiri Syariah tahun periode 2016-2020. Maka kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Penelitian



- H1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap *Net Interest Margin (NIM)*. Pincur Lamiduk Purba dan Nyoman Triaryati (2018), Deska Agustina (2021), Ima (2013), Shitawati (2006), Raharjo, P. G., et al (2014).
- H2. *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh terhadap *Net Interest Margin (NIM)*. Hastutti, dkk (2011), Barus dan Erick (2016), Ika Wahyu (2018).
- H3. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh terhadap *Net Interest Margin (NIM)*. Manurung (2012) dan Hawtrey dan Liang (2008), Sidabalok & Viverita (2011), Hamadi & Awdeh (2012), Ahmad & Matemilola (2013) and Capraru & Ihnatov (2014).
- H4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*. Reyhan Farras & I putu (2018), Siti Rianiyatul (2021), Harry Achmad Buchori (2015), Elen Puspitasari, et al (2019).

- H5. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Ahcmad Choerudin dkk (2016), Indrayani et al., (2016), Adriel (2014), Moslem dan Chabachib (2015) dan Dewi et al., (2015).
- H6. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Deska Agustina (2021), Recha El Moslemany (2021), Eni Puji Astuti dan Farah Maulana Husna (2018), Bogy & Sartika (2016).
- H7. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Bisma Irawan dan Rina Kaniawati (2020), Tan Sau Eng (2013), Indrayani et al., (2016), Adriel (2014), Oktiana (2015), Arimi (2012) dan Dewi et al., (2015).
- H8. *Net Interest Margin* (NIM) memediasi pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA). Gladis Anindiansyah dan Bambang Sudiyanto (2020).
- H9. *Net Interest Margin* (NIM) memediasi pengaruh variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA). Astohar (2020), Yoichi Lajobhi, Amries Rusli Tanjung dan Enni Savitri (2020).
- H10. *Net Interest Margin* (NIM) memediasi pengaruh variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA). Dewi Silvia dan Nur Salama (2021), Adriel (2014).

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh CAR Terhadap NIM

Penghimpunan dana bank dimanfaatkan sebagai sumber modal utama selain dari modal pemilik guna melaksanakan kegiatan operasionalnya, kecukupan modal yang memadai sebagai cerminan untuk melindungi bank dari kerugian yang tidak terduga, mendukung pertumbuhan dimasa depan, dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kondisi bank.

Seperti hasil penelitian Ima (2013) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan hasil penelitian dari Shitawati (2006) menunjukan NIM berpengaruh signifikan terhadap CAR berbeda lagi dengan

Margaretha (2011) yang menyatakan NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Pada hasil pengujian hipotesis Raharjo, P. G., et al (2014) menunjukkan bahwa Capital ssets Ratio (CAR) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Net Interest Margin (NIM).

Kasmir (2009) memberikan pendapatnya mengenai NIM yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan (outstanding credit). Pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan.

H1. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Net Interest Margin (NIM) Bank Umum Syariah Periode 2016-2020

2.4.2 Pengaruh NPF Terhadap NIM

NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mencerminkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif dalam bentuk kredit yang dimiliki oleh bank. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari selisih antara pendapatan bunga dan beban bunga. Adanya selisih yang besar antara bunga kredit yang dibebankan oleh bank kepada nasabah atas bunga tabungan atau deposito. Besarnya bunga kredit yang diberikan kepada nasabah maka semakin sulit nasabah dalam mengembalikan kredit beserta bunga pinjamannya. Sehingga semakin besar rasio NIM maka akan terjadi kecenderungan munculnya Pembiayaan bermasalah atau NPF

H2. Non Performing Loan (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Net Interest Margin (NIM) Bank Umum Syariah Periode 2016-2020

2.4.3 Pengaruh BOPO Terhadap NIM

Kunt dkk (2003) menemukan bahwa net interest margin (NIM) dalam pinjaman tradisional dan pinjaman operasi bank mencerminkan efisiensi operasional murni dari bank dan lingkungan persaingan dari pasar perbankan. Ketidakefisien dan kondisi pasar cenderung meningkatkan biaya overhead

daripada interest margin yang besar. Perbedaan diantara bank dalam interest margin mungkin mencerminkan pilihan apakah memilih BOPO yang tinggi atau margin yang besar daripada mencerminkan perbedaan efisiensi dan persaingan. Manurung (2012) dan Hawtrey dan Liang (2008) menemukan bahwa Biaya operasional (Efisiensi) dapat meningkatkan NIM.

H3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap Net Interest Margin (NIM) Bank Umum Syariah Periode 2016-2020

2.4.4 Pengaruh CAR Terhadap ROA

Menurut Zainudin dan Jogiyanto (1999), hubungan CAR dengan ROA adalah positif. Terdapat perbedaan dimana pada tahun 2007-2008 ketika CAR mengalami peningkatan tetapi ROA mengalami penurunan, sehingga perlu dilakukan penelitian dengan adanya gap tersebut. CAR mencerminkan kecukupan modal bank, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, biaya dana yang rendah akan semakin meningkatkan ROA bank. Demikian sebaliknya semakin rendah dana sendiri maka akan semakin tinggi biaya dana dan semakin rendah ROA bank (Muljono, 1999).

Elen Puspitasari, et al (2019) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun hasil berbeda ditemukan oleh penelitian Kushani (2017) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

H4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2016-2020

2.4.5 Pengaruh NPF Terhadap ROA

Suuyitno (2017: 25) menyatakan bahwa *non performing financing* yang tidak wajar adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan. Hal tersebut dapat mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank yang juga berarti menurunnya tingkat

bagi hasil yang dibagikan pada pemilik dana. Dengan kata lain, profitabilitas akan tergantung pada besar kecilnya kredit bermasalah yang dihadapi oleh pihak bank.

Penelitian oleh Peter, et al (2018) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negative signifikan terhadap ROA. NPF atau Pembiayaan bermasalah yang semakin besar berdampak pada kondisi perbankan yang pada akhirnya dapat pula mempengaruhi penilaian ROA atau profitabilitas pada bank. Risiko kredit memiliki dampak pada kelancaran dan kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan atau *return on asset* (ROA). Rasio NPF menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola Pembiayaan bermasalah. Semakin kecil pembiayaan yang macet maka semakin kecil pula risiko yang dialami oleh bank atas kegagalan bayar nasabah pada kewajibannya. Sebaliknya, semakin besar risiko Pembiayaan macet (NPF) yang dimiliki perbankan maka semakin besar pula risiko yang ditanggung oleh bank yang akan mempengaruhi perolehan profitabilitas perbankan sehingga dapat merugikan pihak bank. Sehingga pengaruh yang diberikan ini bersifat negatif.

Menurut Kasmir (2014: 234) mengatakan bahwa pemberian suatu fasilitas kredit/ pembiayaan mengandung suatu risiko kemacetan. Akibatnya kredit/ pembiayaan tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan kerugian yang harus ditanggung oleh bank dan mengakibatkan laba perusahaan menurun. Apabila suatu bank kondisi NPFnya tinggi akan mengakibatkan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan, dan menambah biaya pencadangan aktiva produktif. Semakin tinggi NPF akan menurunkan profitabilitas bank. Pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian Fitriana (2016: 15) dan Pramuka (2010: 77) yang menunjukkan hasil bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2016), Lemiyana (2016), Maidalena (2014), Mawaddah (2015), Muliawati (2015), Rachman (2015) memperoleh hasil bahwa NPF berpengaruh pada ROA.

H5. Non Performing Loan (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2016-2020

2.4.6 Pengaruh BOPO Terhadap ROA

BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya (Muljono, 1999). Dalam pengumpulan dana terutama dana masyarakat (dana pihak ketiga), diperlukan biaya selain biaya bunga (termasuk biaya iklan).

Penelitian oleh Bambang Sudiyatno dan Asih Fatmawati (2013) dan Didik P dan Bambang Sudiyatno (2017) yang menyatakan jika BOPO negatif signifikan terhadap ROA. Namun berbeda dengan penelitian oleh Widhian, Bogy & Sartika (2016) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

H6. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2016-2020

2.4.7 Pengaruh NIM Terhadap ROA

NIM adalah ringkasan untuk mengukur return bunga bersih, komponen penting dari profit bank (Angbazo, 1997). Untuk mengidentifikasi akuntansi, margin bunga bersih bank (sebelum pajak) sama dengan profit ditambah biaya operasi bank, ditambah kerugian pinjaman, dikurangi pendapatan selain bunga (Demirguc-Kunt & Huizinga, 2000).

NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman, sementara bank memiliki kewajiban bunga kepada deposan. NIM ditentukan dari tingkat bunga, semakin besar rasio ini maka pendapatan atas aktiva produktif yang dikelola bank akan semakin meningkat, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dengan kualitas kredit yang baik dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Jadi dengan adanya rasio NIM yang semakin tinggi maka semakin tinggi pula profitabilitas (ROA) bank atas aktiva produktifnya dalam pengelolaan pemberian kredit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrayani et al., (2016), Adriel (2014), Oktiana (2015), Arimi (2012) dan Dewi et al., (2015) menunjukkan bahwa *net interest margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H7. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2016-2020

2.4.8 NIM Memediasi CAR Terhadap ROA

NIM merupakan rasio antara pendapatan bunga terhadap jumlah kredit yang diberikan (*outstanding credit*). Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Sementara CAR merupakan rasio keuangan untuk mengukur permodalan (Kasmir, 2003:27).

Pada dasarnya semakin tinggi CAR maka akan semakin tinggi pula laba yang akan diterima perusahaan sehingga berpengaruh terhadap ROA, karena bank yang mempunyai CAR yang tinggi berarti bank tersebut mempunyai modal yang cukup untuk melaksanakan kegiatan usahanya, dan cukup pula menanggung risiko apabila bank tersebut dilikuidasi. Gladis Anindiansyah dan Bambang Sudiyanto (2020) NIM secara signifikan dapat memediasi pengaruh CAR terhadap ROA.

H8. *Net Interest Margin* (NIM) memediasi pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2016-2020.

2.4.9 NIM Memediasi NPF Terhadap ROA

Apabila suatu bank kondisi NPFnya tinggi akan mengakibatkan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan, dan menambah biaya pencadangan aktiva produktif. Semakin tinggi NPF akan menurunkan profitabilitas bank.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 (dalam Kusumaningrum 2016: 22) *net interest margin* merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif.

Pendapatan bunga bersih diperoleh dari selisih antara bunga pinjaman yang diperoleh dari kegiatan penyaluran kreditnya dengan bunga simpanan yang dibayarkan kepada masyarakat karena telah menyimpan dananya di bank.

Net interest margin mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan return on asset sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Indrayani et al., (2016), Dewi et al., (2015) dan Adriel (2014). Disamping itu NIM juga mempunyai pengaruh positif Terhadap ROA.

H9. *Net Interest Margin* (NIM) memediasi pengaruh variabel Non Performing Financing (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2016-2020

2.4.10 NIM Memediasi BOPO Terhadap ROA

BOPO/Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional merupakan rasio efisiensi. BOPO dapat digunakan untuk mengukur apakah perusahaan atau bank telah menggunakan semua faktor-faktor produksinya dengan efektif dan efisien. NIM/Net Interest Margin rasio adalah selisih pendapatan bunga dengan biaya bunga. Sementara ROA merupakan rasio laba setelah asset. Apabila BOPO yang merupakan rasio efisiensi tinggi maka biaya bunga akan ikut meningkat. Hal ini dapat mempengaruhi laba atau profitabilitas perbankan syariah. Gladis Anindiansyah dan Bambang Sudiyanto (2020) menunjukkan bahwa NIM secara signifikan dapat memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA.

H10. *Net Interest Margin* (NIM) memediasi pengaruh variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA Bank Umum Syariah Periode 2016-2020

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif berujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ada (Sugiyono, 2012: 13). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif yang mana merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan nilai variabel sendiri, baik satu atau lebih (independen) tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2020. Penelitian ini dilakukan melalui media perantara untuk memperoleh data penelitian melalui website www.ojk.go.id atau web.idx.id.

3.3. Populasi

Populasi meliputi sekelompok orang atau segala sesuatu yang memiliki karakter tertentu (Indriantoro, 1999: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan periode triwulan tahun 2016 sampai tahun 2020.

Tabel 3.1
Populasi Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020

No	Bank syariah
1.	PT. Bank Mandiri Syariah
2.	PT. Bank muamalat Indonesia
3.	PT. Victoria syariah
4.	PT. Bank BRISyariah
5.	PT. Bank Jabar Banten
6.	PT. Bank mega syariah
7.	PT. Bank panin dubai syariah
8.	PT. Bank syariah bukopin
9.	PT. Bank tabungan pensiun nasional syariah
10.	PT. Maybank syariah
11.	PT. Bank Aceh Syariah
12.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
13.	PT. Bank BNI Syariah
14.	PT. BCA Syariah

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

3.4. Sampel

Menurut Tika (2006: 33) mengatakan bahwa sampel merupakan suatu subjek atau objek yang mewakili populasi. Adapun metode penentuan sampel pada penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Sugiyono (2002:61-63) menjelaskan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar pada OJK periode per-Desember tahun 2016-2020 yang menyajikan perhitungan rasio keuangan secara lengkap sesuai variabel yang akan diteliti.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* jenis sampel ini tidak dipilih secara acak. Tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel.

Menurut Sugiyono (2001: 60) *nonprobability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik *Non Probability Sampling* yang dipilih yaitu dengan *sampling jenuh* (*sensus*) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil, kurang dari 30. (Supriyanto dan Machfudz, 2010: 188).

Dalam penelitian ini sampel yang akan digunakan adalah seluruh Bank UMUM Syariah yang terdaftar pada OJK yang berjumlah 14. Teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh yang menggunakan keseluruhan populasi.

3.6. Definisi Konsep dan Operasional

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Untuk itu sebelum melakukan penelitian penulis harus menentukan operasional variabel, hal ini dilakukan agar dapat mempermudah pelaksanaan penelitian.

Dalam melakukan analisis dibutuhkan beberapa variabel penelitian Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini digunakan 4 variabel, yaitu 3 variabel bebas (*Independen Variable*) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan 1 variabel terikat

(*Dependen Variable*) yaitu *Ratrun On Asset* (ROA) dan 1 variabel moderasi yaitu *Net Interest Margin* (NIM).

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Varibel	Indikator	Skala	Sumber Data
Variabel Dependen (Y)			
ROA (Y)	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	SE BI No.6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004
Variabel Independen (X)			
CAR (X1)	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}}$	Rasio	SE BI No.6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004
NPF (X1)	$\frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	Rasio	SE BI No.6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004
BOPO (X3)	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rasio	SE BI No.6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004
Variabel Moderasi (Z)			
NIM (Z)	$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}}$	Rasio	SE BI No.6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004

Sumber: SE BI No.6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mana merupakan data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010: 137). Sumber data sekunder untuk mendukung penelitian ini adalah diperoleh dari studi pustaka dan dokumentasi mengenai perilah yang terkait dalam penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber data yang didokumentasi seperti laporan keuangan pada Perbankan Persero Indonesia pada OJK www.ojk.go.id tahun 2016 sampai 2020.

3.8. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012: 7) menyatakan bahwa pada umumnya analisis data bersifat kuantitatif, data kuantitatif disebut juga sebagai teknik statistik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (path analysis). Berikut ini analisis data yang digunakan dalam penelitian:

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji terhadap suatu data penelitian yang akan diolah. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menghilangkan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin akan terjadi. Hal yang diperlukan dalam uji prasyarat analisis regresi yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi (Ulyah, 2017).

1) Uji Normalitas

Menurut Santoso (2000:212) uji asumsi ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Cara untuk mendeteksi uji ini dengan penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi sebuah asumsi normalitas.

Selain itu, uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorow-Kmirnov (K-S), yaitu jika nilai signifikan dari hasil uji K-S $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2005:91), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas. Deteksi adanya suatu multikolinieritas yaitu besaran VIF (Variance Inflation Factor) disekitar angka 1 dan tidak melebihi angka 10. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah di bawah 0,05. Jika suatu korelasi kuat maka terjadi problem multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Singgih (2000: 208), uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastis dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk memprediksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot (\hat{Y} prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Hal yang menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dan menentukan sebuah penelitian terkena heteroskedastisitas atau tidak adalah:

- a. Jika terdapat pola tertentu seperti membentuk suatu pola tertentu yang teratur (menyempit maupun bergelombang), maka telah terjadi suatu
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada suatu korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka termasuk ada problem auto korelasi. Model regresi yang baik adalah suatu regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih, 2000:216). Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi pada penelitian ini menurut Ghazali (2005:96), digunakan uji Durbin-Watson (DW-Test). Namun demikian secara umum bisa diambil patokan:

- a. Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka DW di antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka DW di atas 2 berarti ada autokorelasi negatif

3.8.2 Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel bebas (eksogen), dan variabel terikat (endogen). Model ini diolah menggunakan program spss dengan rumus ketentuan uji F pada $\text{Alpha} = 0,05$ atau $p \leq 0,05$ untuk melihat signifikansi pengaruh tidak langsung variabel – variabel bebas terhadap variabel tergantung yang di uji pada uji T dengan rumus $\text{Alpha} 0,05$ atau $p \leq 0,05$ yang dimunculkan dalam kode (sig. T) (Supriyanto dan Maharani, 2013).

Tahapan dalam melakukan analisis menggunakan analisis jalur (path analysis) menurut Solimun (2002) dalam Sani dan Maharani (2013:74) adalah sebagai berikut:

1. Merancang model berdasarkan konsep dan teori

Analisis pengaruh langsung (*direct effect* atau DE). Cara untuk menghitung sebagai berikut:

- a. Pengaruh ($X \rightarrow Y$)
 - 1) Pengaruh CAR terhadap ROA

- 2) Pengaruh NPL terhadap ROA
- 3) Pengaruh BOPO terhadap ROA
- b. Pengaruh NIM terhadap ROA ($Z \rightarrow Y$)
- c. Pengaruh ($X \rightarrow Z$)
 - 1) Pengaruh CAR terhadap NIM
 - 2) Pengaruh NPF terhadap NIM
 - 3) Pengaruh BOPO terhadap NIM

Analisis pengaruh tidak langsung (*indirect Effect* atau IE). Cara untuk menghitung sebagai berikut:

- a. Pengaruh CAR terhadap ROA melalui variabel NIM
 - b. Pengaruh NPF terhadap ROA melalui variabel NIM
 - c. Pengaruh BOPO terhadap ROA melalui variabel NIM
 - d. Analisis Pengaruh Total (*Total Effect*)
2. Pemeriksaan terhadap asumsi yang mendasari
- a. Hubungan antar variabel bersifat linier dan adaptif (mudah menyesuaikan)
 - b. Hanya model rektusif yang dapat dipertimbangkan, yaitu hanya sistem aliran casual satu arah. Sedangkan pada model yang mengandung casual resiprokal tidak dapat dilakukan analysis path.
 - c. Variabel endogen setidaknya dalam ukuran interval
 - d. Observed variables diukur tanpa kesalahan (Instrumen pengukuran valid dan reliable)
 - e. Model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan teori – teori dan konsep – konsep yang relevan.
3. Untuk pengujian model, menggunakan *triming*, baik untuk uji reliabilitas konsep yang sudah ada ataupun uji pengembangan konsep baru:
- a. Pengaruh langsung X ke Y = P_1
 - b. Pengaruh tidak langsung X terhadap Y melalui Z = $P_2 \times P_3$

c. Pengaruh total = $P_1 + (P_2 \times P_3)$

Pengaruh secara langsung terjadi apabila satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi hubungan kedua variabel. Pengaruh tidak langsung terjadi jika ada variabel ketiga yang memediasi variabel ini.

4. Dalam Pemeriksaan validitas model, terhadap beberapa karakteristik yaitu:
 - a. Menghitung koefisien determinan total: $R^2 = 1 - \frac{2}{2} \frac{1}{2} \frac{1}{2} \dots$
 - b. Model *triming* adalah model yang digunakan untuk memperbaiki suatu model struktur analisis jalur dengan cara mengeluarkan daei model variabel eksogen yang koefisien jalurnya (Ridwan, 2007: 127) Cara menggunakan model *triming* yaitu menghitung ulang koefisien jalur atau lebih variabel yang tidak signifikan, peneliti perlu memperbaiki model struktur analisis jalur yang telah dihipotesiskan. Uji validasi koefisien *path* pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan pada regresi, menggunakan nilai p dari uji t, yaitu pengujian koefisien regresi variabel dibakukan secara parsial. Berdasarkan teori *triming*, maka jalur-jalur yang non signifikan dibuang sehingga diperoleh model yang didukung oleh data empirik
5. Intrepretasi hasil analisis dapat dilakukan dua cara yaitu:
 - a. Dengan memperhatikan hasil validitas model.
 - b. Menghitung pengaruh total dari setiap variabel yang mempunyai pengaruh kausal ke variabel endogen.

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase simbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, Priyatno (2017). Uji R^2 atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat

menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variabel dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik buruknya suatu persamaan regresi ditemukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu. *Adjusted R Square* adalah *R Square* yang telah disesuaikan. Nilai ini selalu lebih kecil dari *R Square*. Dari angka ini bisa memiliki harga *negative*, bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas *Adjusted R²* sebagai koefisien determinasi.

3.8.4 Uji T (Uji Parsial)

Menurut Priyatno (2017), uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak H_a diterima (Signifikansi)
- 2) Jika Sig. > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan)

3.8.5 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghazali (2016), uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji F juga digunakan untuk mengetahui apakah model layak untuk digunakan dalam penelitian. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- 1) Jika signifikansi < 0,05 maka model fit atau layak digunakan dalam penelitian.

- 2) Jika signifikansi $> 0,05$ maka model tidak fit atau tidak layak digunakan dalam penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sektor keuangan merupakan salah satu kelompok perusahaan industri asa yang sudah masuk dalam perusahaan publik yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dibagi menjadi beberapa subsektor antara lain meliputi subsektor bank, subsektor lembaga pembiayaan, subsektor asuransi dan lain-lain. Sebagai lembaga keuangan yang memegang peranan penting dalam perekonomian

Bank merupakan suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan untuk menghimpun dana, menyalurkan dana, serta memberikan jasa lainnya kepada masyarakat. Suatu bank dikatakan berhasil memenangkan kompetisi bisnisnya jika bank tersebut mampu memberikan jasa layanan keuangan yang baik serta mampu mendapat kepercayaan dari nasabahnya.

Dengan munculnya lembaga keuangan terutama dalam lembaga keuangan yang menggunakan prinsip-prinsip syariah, dimana lembaga keuangan syariah ini memberikan nuansa baru terhadap perekonomian masyarakat di Indonesia. perbankan syariah mempunyai peran penting dalam mengatur perputaran uang yang beredar di masyarakat. Dilihat dari data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dalam perbankan syariah yang mempunyai kontribusi terbesar yaitu Bank Umum Syariah. Obyek yang digunakan yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia. yang terdaftar pada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, dimana dilihat dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah. Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dimana bank umum syariah di Indonesia berjumlah 14 bank syariah.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Pada analisis statistik digunakan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. yang terdiri dari nilai mean, median, maximum, minimum, standar deviasi, dll. Berikut ini hasil analisis deskriptif dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Analisis Deskriptif

	CAR	NPF	BOPO	ROA	NIM
Mean	21,23	2,595	89,48	1,790	4,814
Median	19,670	2,26	86,88	1,330	5,17
Minimum	1,1	0,01	58,07	-10,77	0,83
Maximum	45,3	9,77	217,4	13,58	11,56
Std. Dev.	8,286	1,925	19,119	3,089	2,217

Sumber: Data diolah SmartPLS 3

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) rata rata Bank Umum Syariah 21,23% artinya jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dan modal sendiri yang memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank, rata rata 21,23%. Nilai terbesar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yakni 45% dan nilai terendahnya 1,1% dengan standar deviasi sebesar 8,286%. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2016-2020 berada di angka $21,23\% \pm 8,286\%$.

Rasio NPF merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. *Non Performing Financing* (NPF), rata rata Bank Umum Syariah 2,595% artinya tingkat NPL tergolong sehat. Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menyatakan bila nilai NPF kurang dari 5% termasuk dalam kategori sehat. Nilai terbesar *Non Performing Financing* (NPF), yakni 9,77% dan nilai terendahnya 0,01% dengan standar deviasi sebesar 1,925%. *Performing Financing* (NPF), pada tahun 2016-2020 berada di angka $2,595\% \pm 1,925\%$.

BOPO merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas

perusahaan. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), rata rata Bank Umum Syariah 89,485% artinya biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan tergolong tinggi. Nilai terbesar Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), yakni 217,4% dan nilai terendahnya 58,07% dengan standar deviasi sebesar 19,119%. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah, pada tahun 2016-2020 berada di angka $89,48\% \pm 19,119\%$.

Return On Assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode. *Return On Assets* (ROA) rata rata Bank Umum Syariah 1,79% artinya keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset tergolong rendah. Nilai terbesar *Return On Assets* (ROA), yakni 13,58% dan nilai terendahnya -10,77% dengan standar deviasi sebesar 3,089%. *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah, pada tahun 2016-2020 berada di angka $1,79\% \pm 3,089\%$.

Net Interest Margin (NIM) juga digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja manajemen bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat bergantung dari selisih antara suku bunga dari kredit yang disalurkan dengan suku bunga simpanan yang diterima. *Net Interest Margin* (NIM) rata rata Bank Umum Syariah 4,814% artinya tingkat NIM tergolong kurang sehat .Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menyatakan bila nilai NIM kurang dari 1,5% termasuk dalam kategori kurang sehat. Nilai terbesar *Net Interest Margin* (NIM) yakni 11,56% dan nilai terendahnya 0,83% dengan standar deviasi sebesar 2,217%. *Net Interest Margin* (NIM) Bank Umum Syariah, pada tahun 2016-2020 berada di angka $4,814\% \pm 2,217\%$

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t maupun uji F mengansumsikan bahwa nilai dari residual mengikuti

distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statisti menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Kolmogrov-Spirnov yang mana nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogrov-Spirnov $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi. Cara yang paling sederhana adalah dengan cara melihat tabel *One-Sample Kolmogrov-Spirnov Test* sebagai berikut.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas (X1,X2,X3,Z)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.79685793
Most Extreme Differences	Absolute	.283
	Positive	.283
	Negative	-.151
Test Statistic		.283
Asymp. Sig. (2-tailed)		.020 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: SPSS, 24.0, 2021

Berdasarkan hasil output pengujian SPSS pada tabel 4.2, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,20 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terdistribusi normal yang artinya asumsi normalitas terpenuhi.

4.1.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ada atau tidak hubungan (korelasi) yang linier antara variabel independen yang satu dengan variabel yang lain. Untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas dapat

dilihat dari nilai VIF dengan ketentuan uji dikatakan tidak terkena gejala multikolinieritas saat nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,1. Begitu juga sebaliknya jika nilai VIF > 10 atau nilai tolerance < 0,1 maka terjadi suatu multikolinieritas sehingga model regresi tidak layak untuk digunakan dalam menguji. Berikut hasil dari uji multikolinieritas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinieritas (X1,X2,X3, Terhadap Z)

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.694	1.442
	NPF	.566	1.767
	BOPO	.341	2.934

a. Dependent Variable: NIM

Sumber: SPSS, 24.0, 2021

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinieritas (X1,X2,X3,Z Terhadap Y)

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)	.694	1.442
	CAR	.566	1.767
	NPF	.341	2.934
	BOPO	.340	2.939
	NIM	.694	1.442

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS, 24.0, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas diperoleh hasil VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,1. Maka dapat disimpulkan dari pengujian pertama dan kedua bahwa model regresi tersebut tidak terkena atau bebas multikolinieritas sehingga antar variabel independen tidak berkorelasi.

4.1.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi (Ghozali, 2013). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) dengan membandingkan nilai DW hitung (d) dengan nilai DW tabel. Namun secara umum dapat diambil kriteria pengujian, sebagai berikut (Santoso, 2012):

- Jika angka D-W dibawah -2 maka ada autokorelasi positif
- Jika angka D-W diantara -2 sampai 2 maka tidak ada autokorelasi
- Jika angka D-W diatas 2 maka ada autokorelasi negatif

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi (X1,X2,X3, Terhadap Z)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.812 ^a	.660	.644	1.83724	.729
a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: SPSS, 24.0, 2021

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi (X1,X2,X3,Z Terhadap Y)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525 ^a	.275	.231	1.95878	.714
a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, NPF, BOPO					
b. Dependent Variable: NIM					

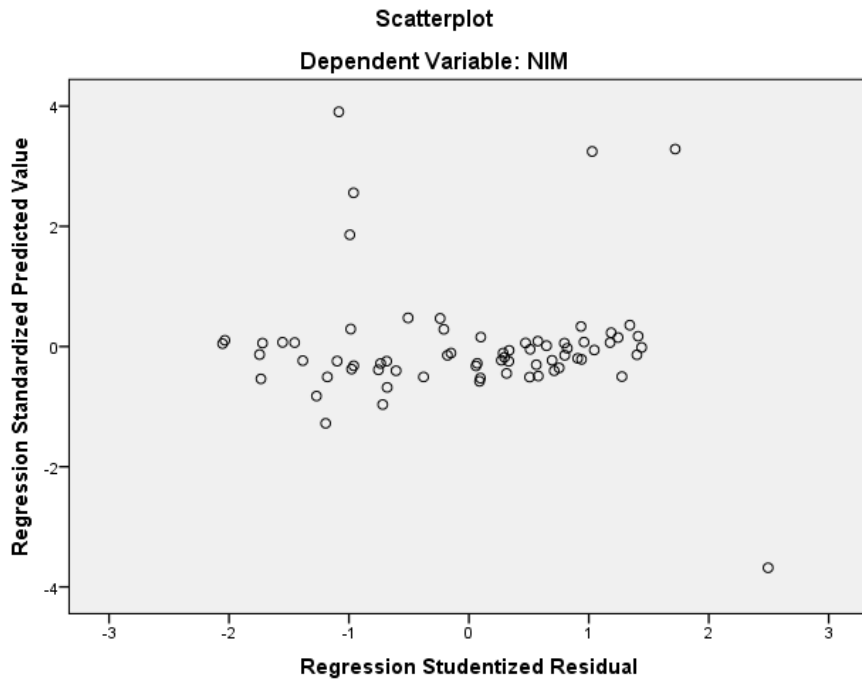
Sumber: SPSS, 24.0, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian *Durbin Watson* (DW) bahwa uji autokorelasi terhadap model regresi diperoleh nilai DW sebesar 0,729 dan 714, yang artinya angka DW diantara -2 sampai 2. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

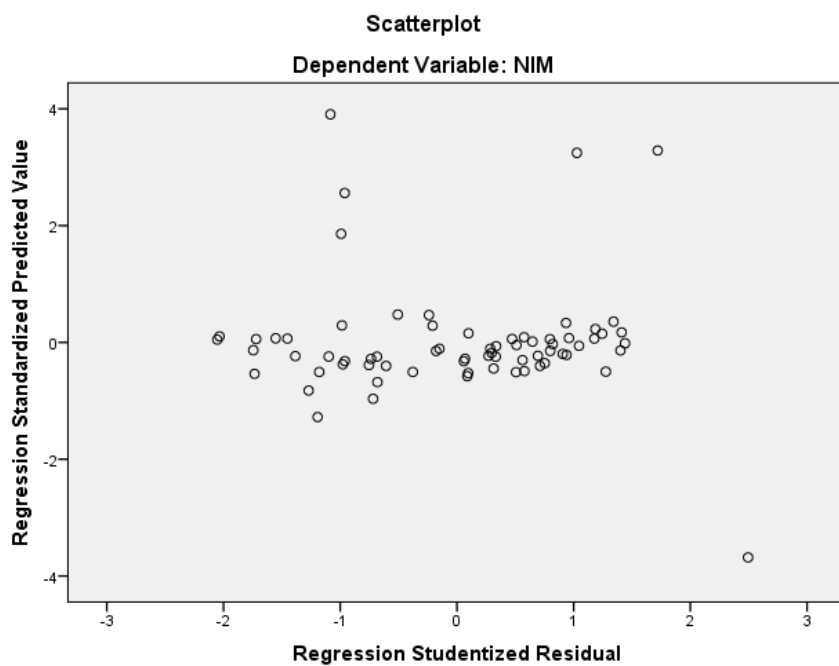
4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastitas bertujuan untuk menguji terdapat atau tidaknya hereroskedastitas, hal ini dilakukan dengan melihat pada Scatterplot Jika hasil dalam Scatterplot menyebar atau membentuk pola tertentu pada residualnya maka dapat dinyatakan regresi ini terdapat heteroskedastitas. Jika titik dalam scatter plot tidak menyebar dan bentuk suatu pola maka terjadi heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedatitas atau terjadi homoskedastitas.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastitas (X1,X2,X3, Terhadap Z)



Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastitas (X1,X2,X3, Y Terhadap Z)



Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian heteroskedastitas dengan menggunakan metode Scatterplot, titik yang berada pada gambar terlihat menyebar dan tidak terkumpul hanya di titik nol, selain itu titik-titik yang tersebar juga tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat dinyatakan bahwa data ini terbebas dari heteroskedastitas.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1. Analisis Jalur

Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan membandingkan koefisien *indirect effect* (pengaruh tidak langsung) dengan koefisien *direct effect* (pengaruh langsung). Adapun persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + p_2 VAIC + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

$$NIM = \alpha + p_1 VAIC + p_3 ROE + e_2 \dots\dots\dots(2)$$

Persamaan Regresi 1

Tabel 4.7
Hasil Analisis Jalur 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.121	1.549		5.887	.000
	CAR	.097	.029	.263	3.295	.002
	NPF	-.240	.148	-.151	-1.616	.111
	BOPO	-.099	.015	-.616	-6.365	.000

a. Dependent Variable: ROA

Hasil output memberikan nilai *unstandardized* beta CAR pada persamaan 1 sebesar 0,097 dan signifikansi pada 0,002 artinya CAR berpengaruh pada ROA, NPF sebesar -0,240 dengan sig 0,111 artinya NPF

tidak berpengaruh pada ROA, BOPO sebesar -0,099 dengan signifikansi 0,000 artinya BOPO berpengaruh Negatif pada ROA. Dengan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 9.121 + 0.097 \text{ CAR} + (-0.240) \text{ NPF} + (-0.099) \text{ BOPO} + e_1$$

Persamaan Regresi 2

Tabel 4.8
Hasil Analisis Jalur 2

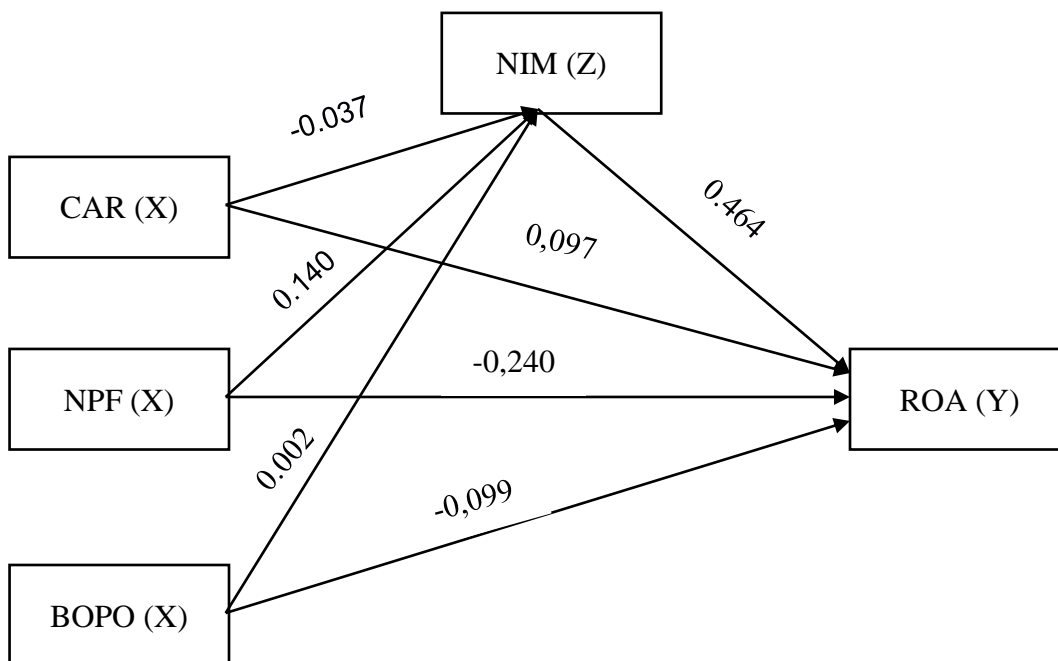
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.211	2.040		2.065	.043
	CAR	-.037	.034	-.139	-1.094	.278
	NPF	.140	.161	.122	.872	.387
	BOPO	.002	.021	.021	.116	.908
	ROA	.464	.131	.640	3.534	.001

a. Dependent Variable: NIM

Hasil output memberikan nilai *unstandardized* beta CAR pada persamaan 1 sebesar -0.037 dan signifikansi pada 0.278 artinya CAR tidak berpengaruh pada NIM, NPF sebesar 0.140 dengan sig 0.387 artinya NPF tidak berpengaruh pada NIM, BOPO sebesar 0.002 dengan signifikansi 0.908 artinya BOPO berpengaruh Negatif pada NIM, ROA sebesar 0.464 dengan signifikansi sebesar 0,001 artinya ROA Berpengaruh pada NIM. Dengan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$NIM = 4.211 + (-0.037) \text{ CAR} + 0.140 \text{ NPF} + 0.002 \text{ BOPO} + 0.464 \text{ ROA} + e_2$$

Gambar 4.3 Hasil Analisis Jalur



Gambar diatas menunjukkan besarnya pengaruh CAR pada ROA sebesar 0,097. Besarnya pengaruh langsung NPF pada ROA sebesar -0,240. Besarnya pengaruh BOPO pada ROA sebesar -0,099. Pengaruh CAR pada NIM adalah -0.037. Besarnya pengaruh langsung NPF pada NIM sebesar 0.140. Besarnya pengaruh BOPO pada NIM sebesar 0.002. Pengaruh ROA pada NIM adalah 0,464. Besarnya pengaruh CAR,NPF, BOPO pada ROA melalui NIM sebagai variabel intervening (pengaruh tidak langsung) dihitung dengan cara mengalikan koefisien tidak langsung yaitu $(-0,037+0,140+0,002) \times 0,464 = 0,049$ sehingga pengaruh totalnya menjadi $(0,049+(0,097+(-0,240)+(-0,099) \times 0,464)) = -0,063$ Tingkat pengaruh tidak langsung modal intelektual pada nilai perusahaan sebesar 0,049 lebih besar dari koefisien hubungan langsung -0,063 jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan yang sebenarnya adalah tidak langsung yaitu CAR, NPF, BOPO mempengaruhi ROA secara tidak langsung dengan melalui variabel mediasi NIM.

4.1.4.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel dan dapat juga untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dalam penelitian ini digunakan digunakan untuk membuktikan signifikansi perumusan hipotesis yang telah dibuat.

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.211	2.040		2.065	.043
	CAR	-.037	.034	-.139	-1.094	.278
	NPF	.140	.161	.122	.872	.387
	BOPO	.002	.021	.021	.116	.908
	ROA	.464	.131	.640	3.534	.001
a. Dependent Variable: NIM						

$$\text{NIM} = 4.211 + (-0.037) \text{ CAR} + 0.140 \text{ NPF} + 0.002 \text{ BOPO} + 0.464 \text{ ROA} + e_2$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas, koefisien regresi dalam penelitian ini menunjukkan hasil positif dan negatif. Berikut interpretasi dari model regresi diatas:

1. Konstanta β_0 dari persamaan regresi ini menunjukkan nilai sebesar 4.211 artinya jika tidak ada kontribusi variabel CAR, NPF, dan BOPO maka ROA akan bernilai sebesar 4.211
2. Nilai koefisien β_1 sebesar -0.037 hal tersebut menunjukkan bahwa koefisien variabel CAR yang bernilai Negatif. Jadi artinya setiap peningkatan variabel CAR sebesar 1 satuan maka nilai ROA akan menurun sebesar 0.037
3. Nilai koefisien β_2 sebesar 0.140 hal tersebut menunjukkan bahwa

koefisien variabel NPF yang bernilai Positif Jadi artinya setiap peningkatan variabel NPF sebesar 1 satuan maka nilai ROA akan naik sebesar 0.140.

4. Nilai koefisien β_3 sebesar 0.002 hal tersebut menunjukkan bahwa koefisien variabel BOPO yang bernilai Positif Jadi artinya setiap peningkatan variabel NPF sebesar 1 satuan maka nilai ROA akan naik sebesar 0.002.
5. Nilai koefisien β_4 sebesar 0.464 hal tersebut menunjukkan bahwa koefisien variabel NIM yang bernilai Positif Jadi artinya setiap peningkatan variabel NIM sebesar 1 satuan maka nilai ROA akan naik sebesar 0.464.

4.1.4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis secara parsial bertujuan mengetahui pengaruh dan signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji-t dengan tingkat keyakinan 95% dilakukan dalam pengujian ini dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai statistik hitung \geq statistik table (0,05), maka H_0 diterima, H_a ditolak.
- Jika nilai statistik hitung \leq statistik table (0,05), maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Persamaan 1

Tabel 4.10
Hasil Analisis Jalur 1

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.121	1.549		5.887	.000
	CAR	.097	.029	.263	3.295	.002
	NPF	-.240	.148	-.151	-1.616	.111
	BOPO	-.099	.015	-.616	-6.365	.000

a. Dependent Variable: ROA

Persamaan 2

Tabel 4.11
Hasil Analisis Jalur 2

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.211	2.040		2.065	.043
	CAR	-.037	.034	-.139	-1.094	.278
	NPF	.140	.161	.122	.872	.387
	BOPO	.002	.021	.021	.116	.908
	ROA	.464	.131	.640	3.534	.001

a. Dependent Variable: NIM

Berdasarkan tabel 4.10 dan 4.11 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji parsial, nilai t hitung dapat dilihat di kolom t dan nilai sig dapat dilihat di kolom sig. Nilai t tabel dalam penelitian ini sebesar 1,980 dengan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Hipotesis 1 yaitu CAR berpengaruh Negatif terhadap NIM, dengan nilai P value sebesar $-1,094 < 1,980$ dengan nilai sig $0,278 > 0,05$ sehingga **Hipotesis 1 tidak diterima.**
- b. Hipotesis 2 yaitu NPF berpengaruh positif terhadap NIM, dengan nilai P value sebesar $0,872 < 1,980$ dengan nilai sig $0,387 > 0,05$ sehingga **Hipotesis 2 tidak diterima.**
- c. Hipotesis 3 yaitu BOPO berpengaruh negatif terhadap NIM, dengan nilai P value sebesar $0,116 < 1,980$ dengan nilai sig $0,908 < 0,05$ sehingga **Hipotesis 3 tidak diterima.**
- d. Hipotesis 4 yaitu CAR berpengaruh positif terhadap ROA, dengan nilai P value sebesar $3,295 > 1,980$ dengan nilai sig $0,002 < 0,05$ sehingga **Hipotesis 4 diterima.**
- e. Hipotesis 5 yaitu NPF berpengaruh negatif terhadap ROA, dengan P value $-1,616 < 1,980$ dengan sig $111 > 0,05$ artinya NPF terhadap ROA adalah negatif dan tidak signifikan sehingga **Hipotesis 5 tidak diterima.**
- f. Hipotesis 6 yaitu BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, nilai P value $-6,365 < 1,980$ dengan signifikansi $0,00 < 0,05$ artinya BOPO terhadap ROA adalah negatif dan signifikan sehingga **Hipotesis 6 diterima.**
- g. Hipotesis 7 yaitu NIM berpengaruh positif terhadap ROA, nilai P value sebesar $3,534 > 1,980$ dengan sig $0,01 < 0,05$ artinya NIM terhadap ROA adalah positif dan signifikan sehingga **Hipotesis 7 diterima.**
- h. Hipotesis 8 yaitu NIM memediasi pengaruh variabel CAR terhadap ROA, dengan nilai P value sebesar -0.037 t tabel $-1.094 < 1.980$, NIM pada ROA P-value 0.464 , t-tabel $3,534$. Pengaruh tidak langsung melalui NIM sebesar $(-0.037 \times 0,464) = -0,017$, Nilai pengaruh langsung besar dari pengaruh tidak langsung $(-0.037 > -0,017)$ Nilai Signifikan sebesar $0,01 < 0,05$ artinya NIM tidak memedia CAR terhadap ROA **Hipotesis 9 tidak diterima.**
- i. Hipotesis 9 yaitu NIM memediasi pengaruh variabel NPF terhadap ROA, dengan nilai P value sebesar 0.140 t-tabel $0.872 < 1.980$ artinya NIM pada ROA 0.464 , t-tabel $3,534$. Pengaruh tidak langsung melalui NIM

sebesar $(0,140 \times 0,464) = 0,065$, Nilai pengaruh langsung besar dari pengaruh tidak langsung ($0,140 > 0,065$) Nilai Signifikan sebesar $0,01 < 0,05$ artinya NIM tidak memediasi NPF terhadap ROA, sehingga **Hipotesis 9 tidak diterima.**

- j. Hipotesis 10 yaitu NIM memediasi pengaruh variabel BOPO terhadap ROA, dengan nilai P value sebesar $.002$ t-tabel $0.116 < 1980$, BOPO pada ROA 0.464 , t-tabel $3,534$. Pengaruh tidak langsung melalui NIM sebesar $(0.02 \times 0,464) = 0.009$, Nilai pengaruh langsung lebih kecil dari pengaruh tidak langsung ($0,02 > 0,009$), sehingga **Hipotesis 9 diterima.**

4.1.4.4. Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada diantara $0 - 1$. Apabila nilai R^2 semakin mendekati angka 1 , maka semakin dapat menjelaskan kemampuan dalam memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, apabila nilai semakin kecil atau mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 4.12
Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525 ^a	.275	.231	1.95878	.714
a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, NPF, BOPO					
b. Dependent Variable: NIM					

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian koefisien determinasi dapat diketahui nilai *R Square* (R^2) sebesar $0,275$. hal ini menunjukkan besar pengaruh variable CAR, NPF, BOPO, ROA adalah sebesar $27,5\%$. Sedangkan sisanya sebesar $72,5\%$ dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan regresi atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 *Capital Adequacy Ratio (CAR) Berpengaruh Terhadap Net Interest Margin (NIM) Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM sehingga dinyatakan bahwa hipotesis ditolak. Nilai CAR tidak berpengaruh pada NIM hal ini banyaknya kesiapan modal Bank Umum Syariah tidak diimbangi dengan rasio kesanggupan pembayaran dana yang telah disalurkan. Sehingga dana modal yang dimiliki oleh pihak Perbankan Syariah ini dipergunakan untuk memberikan pembiayaan sementara pembayaran tidak diimbangi dengan adanya kesanggupan dari pihak yang menerima dana, sehingga hal ini berdampak pada nilai NIM, Kondisi nilai NIM yang cukup rendah ini menjadi sebuah ukuran bahkan Bank tidak sehat. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap NIM hal ini karena banyak masyarakat yang mulai menghimpun dana pada perbankan syariah namun tidak diimbangi dengan pembayaran dana kredit kepada masyarakat. Penyaluran kredit yang ada di masyarakat masih sering mengalami kredit macet. Sehingga NIM kurang dari 1,5% termasuk dalam kategori kurang sehat. Bank Umum Syariah memiliki rata rata rasio NIM 4,814% artinya tingkat NIM tergolong kurang sehat .Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menyatakan bila nilai NIM kurang dari 1,5% termasuk dalam kategori kurang sehat.

Hasil penelitian ini bertolak dengan teori yang diungkapkan oleh Sudirman (2013:93) menyatakan bahwa kewajiban bank dalam upaya menyediakan modal minimal yaitu 8 (delapan) persen. Alat untuk mengukur pemenuhan kewajiban permodalannya dapat dihitung dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang dihitung dari jumlah modal bank dengan total ATMR. Kecukupan modal perbankan terkait CAR memberikan hasil yang berbeda-beda.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Raharjo, P. G., et al (2014) menunjukkan bahwa *Capital ssets Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Net Interest Margin (NIM). Selanjutnya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Ima (2013) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR.

Dalam kegiatan perbankan khusus dalam permodalan harus terbebas dalam unsur riba sebagaimana firman Allah dalam surat Al- baqarah : 279

تُظْلَمُونَ وَلَا تَظْلِمُونَ لَا أَمْوَالَكُمْ رُءُوسٌ فَلَكُمْ تُبْتُمْ وَإِنْ رَسُولٌ لِيَّ اللَّهُ مِنْ بَحْرَبٍ فَأْدُّنُوا تَفْعَلُوا لَمْ فَإِنْ

Artinya: “Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertobat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”

Dan dalam surat An-Nisa’:29

إِنَّ ۗ أَنْفُسَكُمْ تُفْتَلُونَ وَلَا ۗ مِنْكُمْ تَرَاوٍ عَنْ تِجَارَةٍ تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَاطِلِ كُفَيْتُمْ أَمْوَالَكُمْ تَأْكُلُوا لَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا رَجِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”

Kajian keislaman yang berkenaan dengan NIM atau Bunga ini yakni kajian yang berkenaan dengan Riba yang terdapat dalam QS Al-Baqarah: 275, berikut:

الرِّبَا مِثْلُ النِّبْعِ إِنْمَا قَالُوا بَاتَّهُمْ ذَلِكَ الْمَسِ مِنَ الشَّيْطَانِ يَتَخَبَّطُهُ الَّذِي يَقُومُ كَمَا إِلَّا يَقُومُونَ لَا الرِّبَا يَأْكُلُونَ الَّذِينَ أَصْحَابُ فَأُولَئِكَ عَادَ وَمَنْ ۗ إِلَى وَأَمْرَةٌ سَلَفٌ مَا قَلَهُ فَأَنْتَهَى رَبِّهِ مِنْ وَعِظَتْهُ جَاءَهُ فَمَنْ الرِّبَا وَحَرَّمَ النِّبْعَ اللَّهُ وَأَحَلَّ خُلِدُونَ فِيهَا هُمْ ۗ النَّارِ

Artinya: “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang

telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”

أَنَّ الْخُدْرِيَّ سَعِيدِ أَبِي عَنْ أَبِيهِ عَنْ سُهَيْلٍ عَنِ الْقَارِيِّ الرَّحْمَنِ عَبْدِ ابْنِ يَغْنِي يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ قُتَيْبَةَ حَدَّثَنَا وَ
بِسَوَاءٍ سَوَاءٍ بِمِثْلِ مِثْلًا بِوِزْنٍ وَزْنَا إِلَّا بِالْوَرَقِ الْوَرَقِ وَلَا بِبِالذَّهَبِ الذَّهَبِ تَبِيعُوا لَا قَالَ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ

Artinya: “Dan telah menceritakan kepada kami **Qutaibah bin Sa'id** telah menceritakan kepada kami **Ya'qub** -yaitu Ibnu Abdurrahman Al Qari- dari **Suhail** dari **Ayahnya** dari **Abu Sa'id Al Khudri**, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah bersabda: "Janganlah kalian melakukan jual beli emas dengan emas, atau perak dengan perak, kecuali jika dengan jumlah yang sama, atau sama berat atau sama takarannya" (HR. Muslim No. 2966)

Berdasarkan kedua pendapat berkenaan dengan CAR dan NIM tersebut diketahui bahwa dalam pelaksanaan kredit dunia perbankan hendaknya menghindari Unsur Riba mengingat riba merupakan hal yang paling dilarang dalam islam. Larangan untuk menggunakan Laba ini bukan saja pada aspek permodalan akan tetapi juga perolehan keuntungan. Berdasarkan data yang ada diketahui sebuah fakta bahwa dana yang masuk pada Bank hanya di timbun akan tetapi tidak disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman.

Penimbunan harta ini tentunya juga tidak sesuai dengan Prinsip Syariah Al-Wadiah. Akan tetapi jika melihat dari fenomena yang ada, Penyaluran dana tinggi sementara pembayaran yang terima Bank tidak sesuai. Sehingga menyebabkan produktivitas atau kelancaran keuangan terganggu. Hal tersebut tentunya juga tidak sesuai dengan ketentuan islam. Dalam islam keberadaan Bank Syariah bertujuan untuk memaslahatkan Umat akan tetapi bukan berarti dapat dimanfaatkan sebagai sumber dana yang tidak terbayarkan. Sehingga dalam menangani hal ini Perbankan Syariah yang terdaftar di LQ45 ini harus mengambil kebijakan yang tepat.

4.2.2 *Non Performing Financing* (NPF) Berpengaruh Terhadap *Net Interest Margin* (NIM) Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa rasio *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis ditolak. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap NIM hal ini karena Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) oleh Bank Umum Syariah namun akan tetapi pembiayaan bermasalah masih tergolong cukup tinggi.

Bank Indonesia menetapkan nilai maksimum NPF adalah 5%. Apabila Bank mampu menekan rasio NPF dibawah <2%, maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar. Rata-rata nilai NPF Bank Umum Syariah menunjukkan angka dibawah 5% yang artinya tingkat NPF tergolong Baik Namun demikian nilai rata rata rasio NIM menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah masuk kategori tidak sehat karena melebihi 1,5%. Resiko kesempatan memperoleh *income* Bank Umum Syariah tergolong baik karena Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) oleh Bank Umum Syariah namun kredit bermasalah masih tergolong cukup tinggi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Riyadi (2006: 161) menyatakan bahwa risiko kredit merupakan risiko yang timbul apabila peminjam tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam dan bunga yang harus dibayarnya. NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio NPF ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang sedang bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko adanya pembiayaan yang bermasalah ini disebabkan adanya ketidak pastian dalam pembayaran.

Non Performing Financing ini erat kaitannya dengan Pembiayaan yang bermasalah, berikut kajian keislaman berkenaan dengan pembiayaan bermasalah. Dalam islam sendiri diajarkan bahwa dalam bermualah dimungkinkan adanya

hutang piutang karena ada kbutuhan mendesak yang harus terpenuhi. Dalam islam dijelaskan dalam Al-Baqarah 283, berikut:

أَمَانَتَهُ أَوْ تُؤْمِنَ الَّذِي فَلْيُؤَدِّ بِغَضًا بَعْضُكُمْ أَمِنْ ۖ فَإِنْ مَقْبُوضَةٌ فَرَهْنٌ كَاتِبًا تَجِدُوا ۖ وَلَمْ سَفَرٍ عَلَى كُنْتُمْ وَإِنْ ﴿٢٨٣﴾
﴿٢٨٤﴾ عَلِيمٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ ۖ قَلْبُهُ أَيْمٌ فَإِنَّهُ يَكْتُمُهَا وَمَنْ الشَّهَادَةَ تَكْتُمُوا وَلَا ۖ رَبِّهِ اللَّهُ وَلِيَتَّقِ

Artinya: “Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barangsiapa menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Selain itu terdapat Hadist pula yang menjelaskan hal tersebut, Sebagaimana Hadist Ibnu Majah No. 2427 berikut:

أَنَّ عَائِشَةَ عَنِ الْأَسْوَدُ حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ غِيَاثِ بْنِ حَفْصٍ حَدَّثَنَا شَيْبَةَ أَبِي بَكْرٍ أَبُو حَدَّثَنَا
بِرْزَعُهُ وَرَهْنَهُ أَجَلَ إِلَى طَعَامًا يَهُودِيٍّ مِنْ اشْتَرَى وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيِّ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Ghiyats dari Al A'masy dari Ibrahim berkata, telah menceritakan kepadaku Al Aswad dari 'Aisyah berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah membeli makanan dari seorang yahudi dengan tempo, kemudian menggadaikan baju perangnya” (HR. Ibnu Majah No.2427)

Berdasarkan Ayat dan Hadist yang dipaparkan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam islam terdapat berbagai anjuran seperti pencatatan utang piutang secara jelas dan runtut tunjauan tersebut ialah untuk menghindari kerugian.

Ikatan Bankir Syariah (2016) menambahkan bahwa Mengingat bahwa tanggung jawab bank syariah lebih berat ketika pembiayaan yang telah disetujui oleh bank syariah dicairkan kepada nasabah. Untuk menghindari terjadinya kegagalan pembiayaan maka bank syariah harus melakukan pembinaan dan *regular monitoring*, yaitu dengan cara monitoring aktif dan monitoring pasif.

Monitoring aktif adalah mengunjungi nasabah secara reguler, memantau laporan keuangan secara rutin dan memberikan laporan kunjungan nasabah/*call report* kepada komite pembiayaan, sedangkan monitoring pasif adalah memonitoring pembayaran kewajiban nasabah kepada bank syariah setiap akhir bulan. Bersamaan pula diberikan pembinaan dengan memberikan saran, informasi maupun pembinaan teknis yang bertujuan untuk menghindari kegagalan pembiayaan.

4.2.3 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Berpengaruh Terhadap *Net Interest Margin* (NIM) Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM sehingga hipotesis dinyatakan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa bila nilai BOPO semakin tinggi maka nilai rasio NIM tidak terlalu menurun. Terdapat sebanyak 8 Perbankan Syariah dengan nilai NIM yang diatas rata-rata dan setiap tahunnya mengalami Fluktuasi. Artinya pengelolaan aktiva produktif untuk menghasilkan laba memiliki pola fluktuasi sementara BOPO terus mengalami peningkatan.

Hasil ini bertolak belakang dengan Kunt dkk (2003) menemukan bahwa *net interest margin* (NIM) dalam pinjaman tradisional dan pinjaman operasi bank mencerminkan efisiensi operasional murni dari bank dan lingkungan persaingan dari pasar perbankan. Ketidakefisien dan kondisi pasar cenderung meningkatkan biaya overhead daripada interest margin yang besar.

Hasil ini bertolak belakang dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dkk (2011) menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap perubahan sebesar satu satuan pada BOPO sementara variabel independen lain diasumsikan tetap, maka NIM akan menurun. Semakin efisien operasional suatu bank maka bunga akan semakin kecil sehingga dapat dinyatakan bahwa perbankan berada pada kategori sehat sebagaimana ketentuan dari SEBI No. Bank

Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yang menyatakan bahwa kategori sehat ini ada di bawah 1,5%

BOPO merupakan pengukuran efisiensi dalam pelaksanaan operasional. Operasional yang baik mencerminkan sebuah usaha berjalan dengan baik dan lancar. Sebagaimana dalam islam diperintahkan untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dan mengupayakan segalanya berjalan dengan optimal. Dalam islam BOPO diterangkan pada QS At-Taubah Ayat 105, yang berbunyi:

كُنْتُمْ بِمَا قُيِّدْتُمْ وَالشَّهَادَةَ بِالْعَدْلِ عَلِيمٌ إِلَى وَسْتُرْتُونَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلَكُمْ اللَّهُ فَسَيَرَىٰ أَعْمَلُوا وَقَلَّ تَعْمَلُونَ

Artinya: *“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”*

إِبْرَاهِيمَ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَحْيَىٰ حَدَّثَنَا قَالَ السَّرْحَسِيُّ قَدَامَةَ أَبُو سَعِيدٍ بْنُ اللَّهِ عُبَيْدُ أَخْبَرَنَا كَسْبِهِ مِنَ الرَّجُلِ أَكَلَ مَا أَطْيَبَ إِنَّ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ قَالَتْ عَائِشَةُ عَنْ عَمَّتِهِ عَنْ عُمَيْرِ بْنِ عُمَارَةَ عَنْ كَسْبِهِ مِنَ الرَّجُلِ وَلَدٌ وَإِنَّ

Artinya: *“Telah mengabarkan kepada kami 'Ubaidullah bin Sa'id Abu Qudamah As Sarkhasi, ia berkata; telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Sufyan dari Manshur dari Ibrahim dari 'Umarah bin 'Umair dari bibinya dari Aisyah, ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya sebaik-baik apa yang dimakan seseorang adalah yang berasal dari usahanya, dan sesungguhnya anak seseorang adalah berasal dari usahanya” (HR. An-Nasai No. 4373)*

Hadist dan Ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa jika mempekerjakan seseorang hendaknya melakukan pembayaran yang sesuai dengan hasil pekerjaan dan apa yang telah dikerjakannya.

4.2.4 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Berpengaruh Terhadap *Return on Asset (ROA)* Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BO *Capital Adequacy Ratio (CAR)*) berpengaruh signifikan terhadap ROA sehingga dinyatakan bahwa hipotesis diterima.

Perolehan nilai rasio CAR ini terus mengalami peningkatan setiap tahunnya pada periode penelitian dan hal ini linear dengan ROA atau profitabilitas. Kondisi ini dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang mana memungkinkan beberapa masyarakat untuk mulai membangun usaha dan mengajukan permohonan pinjaman pada Bank Syariah. Kebutuhan tersebut menjadikan sebuah peluang untuk meningkatkan profitabilitas sehingga Bank meningkatkan Modalnya. Terbukti dari laporan keuangan dan perhitungan rasio yang menunjukkan linearitas. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini karena jika nilai CAR tinggi maka bank menyediakan dana untuk operasional bank, yang merupakan situasi yang menguntungkan Bank dimana akan memberikan kontribusi besar terhadap profitabilitas (ROA). Jika nilai rasio CAR semakin tinggi maka nilai rasio ROA juga semakin meningkat. Begitupula sebaliknya jika nilai CAR rendah maka nilai ROA ikut menurun

CAR Bank Umum Syariah memperlihatkan besarnya aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Jika CAR meningkat secara otomatis modal yang harus disediakan untuk penjaminan, kredit, dan penyertaan juga harus tinggi, sehingga hal ini berdampak pada keuntungan yang dihasilkan oleh bank. Jika nilai modal tinggi maka keuntungan juga akan meningkat (Pandia, 2012)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Muljiono (2009:235) CAR mencerminkan kecukupan modal bank, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, biaya dana yang rendah akan semakin meningkatkan ROA bank. Demikian sebaliknya semakin rendah

dana sendiri maka akan semakin tinggi biaya dana dan semakin rendah ROA bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Anindiansyah dkk (2020) menunjukkan CAR berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap ROA. Selanjutnya penelitian ini juga sejalan dengan Elen Puspitasari, et al (2019) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun hasil berbeda ditemukan oleh penelitian Kushani (2017) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Dalam Islam setiap kegiatan perbankan khusus dalam permodalan harus terbebas dalam unsur riba. Karenanya CAR yang menjadi alat ukur modal hendaknya dipertimbangan dengan baik segala aspek kehalalannya. Karena hal ini berpengaruh pada Keuntungan dan Status Laba yang diperoleh. sebagaimana firman Allah dalam surat Al- baqarah : 279

تُظْلَمُونَ وَلَا تَظْلِمُونَ لَا أَمْوَالِكُمْ رُغُوسٌ فَلَكُمْ تُبْنُومُ وَإِنْ وَرَسُولِيَّ اللهُ مِنْ بَحْرَبٍ فَأَدْنُوا تَفْعَلُوا لَمْ فَإِنْ

Artinya: *“Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertobat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”*

Dan dalam surat An-Nisa’:29

إِنَّ ۙ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُونَ وَلَا ۙ مِنْكُمْ تَرَاضِينَ عَنْ تِجَارَةٍ تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ كَلْوَاتًا لَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللهُ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”*

Dan berkenaan dengan Optimalisasi Keuntungan dan pendapatan dalam islam mengacu pada Ayat Al-qur'an dan Hadist berkenaan dengan Profitabilitas dan Roa, ialah berikut ini.

حَبْرَةٌ مَبْرُورَةٌ دُفَّتَ لَهُ بِبِئْسَ ضَلَالًا زَوَّالًا شَتَّى ذِي كَالٍ يَوْمَ
دِيهِ هَتَّ كِبْنَامٌ مَبْرُورٌ وَمُرْتَهَةٌ جَبَّتْ تَتُّ

Artinya: “Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”. (QS. Al-Baqarah [2]: 16)

أَيُّوبُ حَدَّثَنَا قَالَ عَلِيَّةُ ابْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا كُرَيْبُ أَبُو حَدَّثَنَا وَح زَيْدُ بْنُ حَمَّادٍ حَدَّثَنَا قَالَ مَرْوَانَ بْنِ أَزْهَرَ حَدَّثَنَا
لَمْ مَا رُبِحٌ وَلَا عِنْدَكَ لَيْسَ مَا يَبِيعُ يَجِلُّ لَا وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ قَالَ جَدِّهِ عَنْ يَهْدٍ عَنْ شُعَيْبِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ
يُضْمَنُ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Azhar bin Marwan ia berkata; telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib berkata, telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ulayyah keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Ayyub dari Amru bin Syu'aib dari Bapaknya dari Kakeknya ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak halal menjual sesuatu yang tidak engkau miliki, dan tidak ada keuntungan pada sesuatu yang belum ada jaminan”

Berdasarkan Ayat tersebut maka optimalisasi keuntungan dengan Optimalisasi Pembiayaan Modal merupakan hal yang diperbolehkan dalam Islam bahkan harus diusahakan selama tidak ada unsur merugikan pihak lain.

4.2.5 Non Performing Financing (NPF) Berpengaruh Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa rasio *Non Performing Financing (NLF)* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sehingga dinyatakan bahwa hipotesis ditolak. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini karena pengelolaan profitabilitas

Bank Umum Syariah yang masih tergolong rendah, Selain itu hasil kredit bermasalah juga relatif kecil sehingga perolehan angka yang dipergunakan untuk Uji analisa relatif kecil.

Rasio NPF menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah. Semakin kecil risiko pembiayaan bermasalah semakin kecil pula risiko yang dialami oleh bank atas kegagalan bayar nasabah pada kewajibannya. NPF Bank Umum Syariah tergolong cukup baik karena berada di bawah 5% hal ini sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yang menyatakan NPL diatas 5% mencerminkan adanya kesehatan Bank.

NPF yang tinggi ini didorong adanya perkembangan teknologi yang begitu cepat dan memungkinkan banyaknya fenomena Keuangan Halal yang terus meningkat sehingga kesadaran masyarakat untuk menggunakan produk pinjaman syariah juga meningkat dan merasakan banyaknya manfaatnya (Kompas, 2018). Selain itu munculnya beberapa pengusaha baru yang didukung teknologi memungkinkan banyaknya nasabah baru dan meningkatkan jumlah penerimaan di Perbanka. Namun demikian belum bisa menunjukan kemampuan Bank dalam mengelola keuntungan yang diterima.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori Suyitno (2017: 25) menyatakan bahwa *non performing Financing* yang tidak wajar menyebabkan kegagalan pendapatan dan laba. Hal tersebut dapat mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank yang juga berarti menurunnya tingkat bagi hasil yang dibagikan pada pemilik dana. Dengan kata lain, profitabilitas akan tergantung pada besar kecilnya kredit bermasalah yang dihadapi oleh pihak bank.

Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian dari Fitriana (2016), Lemiyana (2016), Maidalena (2014), Mawaddah (2015), Muliawati (2015), Rachman (2015) memperoleh hasil bahwa NPF berpengaruh pada ROA.

Ikatan Bankir Syariah (2016) menambahkan bahwa Mengingat bahwa tanggung jawab bank syariah lebih berat ketika pembiayaan yang telah disetujui oleh bank syariah dicairkan kepada nasabah. Untuk menghindari terjadinya kegagalan pembiayaan maka bank syariah harus melakukan pembinaan dan

regular monitoring, yaitu dengan cara monitoring aktif dan monitoring pasif. Monitoring aktif adalah mengunjungi nasabah secara reguler, memantau laporan keuangan secara rutin dan memberikan laporan kunjungan nasabah/*call report* kepada komite pembiayaan, sedangkan monitoring pasif adalah memonitoring pembayaran kewajiban nasabah kepada bank syariah setiap akhir bulan. Bersamaan pula diberikan pembinaan dengan memberikan saran, informasi maupun pembinaan teknis yang bertujuan untuk menghindari kegagalan pembiayaan

Non Performing Financing ini erat kaitannya dengan Pembiayaan yang bermasalah. Dalam islam sendiri diajarkan bahwa dalam bermuamalah dimungkinkan adanya hutang piutang karena ada kebutuhan mendesak yang harus terpenuhi. Akan tetapi dalam memberikan pembiayaan atau transaksi hutang piutang hendaknya pihak Perbankan Jeli dalam menilai calon nasabahnya, sehingga risiko kemacetan minim terjadi. Dalam islam dijelaskan dalam Al-Baqarah 283, berikut:

أَمَانَتَهُ أَوْ ثَمِينِ الَّذِي فَلْيُؤَدِّ بَعْضًا بَعْضَكُمْ أَمِنْ ۖ فَإِنْ مَّضُوبَةٌ فَرهْنٌ كَاتِبًا تَجِدُوا وَلَمْ سَفَرٍ عَلَى كُنْتُمْ وَإِنْ ﴿٢٨٣﴾
 ﴿٢٨٣﴾ عَلَيْهِ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ ۖ قَلْبُهُ إِيَّاهُمْ فَإِنَّهُ يَكْتُمُهَا وَمَنْ الشَّهَادَةُ تَكْتُمُوا وَلَا ۗ رَبَّهُ اللَّهُ وَلِيَتَّقِ

Artinya: “Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barangsiapa menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Selain itu terdapat Hadist pula yang menjelaskan hal tersebut, Sebagaimana Hadist Ibnu Majah No. 2427 berikut:

أَنَّ عَائِشَةَ عَنِ الْأَسْوَدِ حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ غِيَاثِ بْنِ حَفْصٍ حَدَّثَنَا شَيْبَةَ أَبِي بِنِ بَكْرٍ أَبُو حَدَّثَنَا
 دِرْعَةُ وَرَهْنَهُ أَجَلَ إِلَى طَعَامًا يَهُودِيٍّ مِنْ اسْتَرَى وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيِّ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Ghiyats dari Al A'masy dari Ibrahim berkata, telah menceritakan kepadaku Al Aswad dari 'Aisyah berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah membeli makanan dari seorang yahudi dengan tempo, kemudian menggadaikan baju perangnya” (HR. Ibnu Majah No.2427)

Berdasarkan Ayat dan Hadist yang dipaparkan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam islam terdapat berbagai anjuran seperti pencatatan utang piutang secara jelas dan runtut tujuan tersebut ialah untuk menghindari kerugian.

Berkenaan dengan maksimalisasi keuangan dengan meminimalisir Pembiayaan bermasalah diperbolehkan karena pembiayaan bermasalah mampu menghambat operasional perusahaan. Dalam hal optimalisasi keuntugan beracuan pada Ayat Al-qur'an dan Hadist berkenaan dengan Profitabilitas dan Roa, ialah berikut ini.

أَيُّوبُ حَدَّثَنَا قَالَ قَالَ عَلِيَّةُ ابْنُ إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا بِكْرُ بْنُ أَبِي حَدَّثَنَا وَح زَيْدُ بْنُ حَمَّادُ حَدَّثَنَا قَالَ مَرْوَانُ بْنُ أَزْهَرَ حَدَّثَنَا
لَمْ مَا رَيْحُ وَلَا عِنْدَكَ أَيْسَ مَا يَبِيعُ يَجِلُّ لَا وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ قَالَ جَدِّهِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ شُعَيْبِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ
يُضْمَنُ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Azhar bin Marwan ia berkata; telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib berkata, telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ulayyah keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami **Ayyub** dari Amru bin Syu'aib dari Bapaknya dari Kakeknya ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak halal menjual sesuatu yang tidak engkau miliki, dan tidak ada keuntungan pada sesuatu yang belum ada jaminan”

4.2.6 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Berpengaruh Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis dinyatakan diterima. Berdasarkan hasil tersebut diketahui karena fluktuasi nilai dari ROA, nilai ROA setiap Bank cenderung fluktuatif sedangkan nilai BOPO cenderung meningkat. Terdapat beberapa periode perbankan yang menunjukkan nilai BOPO yang tinggi atau biaya operasional yang tidak efisien akan tetapi nilai Profitabilitasnya tinggi, hal ini dikarenakan adanya kondisi pandemi yang memungkinkan setiap lembaga menerapkan protokol kesehatan membuat biaya operasional mengalami peningkatan, karena beberapa bank harus menyediakan fasilitas tambahan seperti kursi, sanitasi dan lain sebagainya guna melakukan pencegahan terhadap Covid-19. Beberapa hal yang harus ditambahkan tentunya berdampak pada kebutuhan operasional bank dan mempertinggi nilai BOPO (Kompas, 2020). Setiap peningkatan pendapatan akan tetapi karena kondisi kebutuhan pembiayaan dan usaha yang harus dijalankan terus meningkat maka dapat laba atau profitabilitas *Return on Asset* (ROA) suatu bank tersebut juga meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sudiyatno dan Asih Fatmawati (2013) dan Didik P dan Bambang Sudiyatno (2017) yang menyatakan jika BOPO negatif signifikan terhadap ROA. Namun berbeda dengan penelitian oleh Widhian, Bogy & Sartika (2016) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

BOPO merupakan pengukuran efisiensi dalam pelaksanaan operasional. Operasional yang baik mencerminkan sebuah usaha berjalan dengan baik dan lancar. Sebagaimana dalam Islam diperintahkan untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dan mengupayakan segalanya berjalan dengan optimal. Dalam Islam BOPO diterangkan pada QS At-Taubah Ayat 105, yang berbunyi:

كُنْتُمْ بِمَا فَعَلْتُمْ وَالشَّهَادَةِ الْعُيُوبِ عَلِيمٍ إِلَى وَسْتُرْدُونَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلَكُمْ اللَّهُ فَسَيَرَىٰ أَعْمَلُوا وَقُلْ
تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”

إِبْرَاهِيمَ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَحْيَى حَدَّثَنَا قَالَ السَّرْحَسِيُّ قَدَامَةَ أَبُو دَسْعِيدِ بْنِ اللَّهِ عُبَيْدُ أَخْبَرَنَا
كَسْبِهِ مِنَ الرَّجُلِ أَكَلُ مَا أَطْيَبَ إِنَّ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ قَالَتْ عَائِشَةُ عَنْ عَمِّهِ عَنْ عُمَيْرِ بْنِ غَمَارَةَ عَنْ
كَسْبِهِ مِنَ الرَّجُلِ وَلَدٌ وَإِنَّ

Artinya: “Telah mengabarkan kepada kami 'Ubaidullah bin Sa'id Abu Qudamah As Sarkhasi, ia berkata; telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Sufyan dari Manshur dari Ibrahim dari 'Umarah bin 'Umair dari bibinya dari Aisyah, ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya sebaik-baik apa yang dimakan seseorang adalah yang berasal dari usahanya, dan sesungguhnya anak seseorang adalah berasal dari usahanya” (HR. An-Nasai No. 4373)

Hadist dan Ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa jika mempekerjakan seseorang hendaknya melakukan pembayaran yang sesuai dengan hasil pekerjaan dan apa yang telah dikerjakannya.

Dalam hal optimalisasi keuntungan beracuan pada Ayat Al-qur'an dan Hadist berkenaan dengan Profitabilitas dan Roa, ialah berikut ini.

يُؤْبَأُ حَدَّثَنَا قَالَ عَلِيَّةُ ابْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا كُرَيْبُ أَبُو حَدَّثَنَا وَح زَيْدُ بْنُ حَمَّادُ حَدَّثَنَا قَالَ مَرْوَانَ بْنِ أَزْهَرَ حَدَّثَنَا
لَمْ مَا رُبِحُ وَلَا عِنْدَكَ لَيْسَ مَا يَبِيعُ يَجْلُ لَا وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ قَالَ جَدِّهِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ شُعَيْبِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ
يُضْمَنُ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Azhar bin Marwan ia berkata; telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib berkata, telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ulayyah keduanya berkata; telah

menceritakan kepada kami Ayyub dari Amru bin Syu'aib dari Bapaknya dari Kakeknya ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak halal menjual sesuatu yang tidak engkau miliki, dan tidak ada keuntungan pada sesuatu yang belum ada jaminan"

4.2.7 Net Interest Margin (NIM) Berpengaruh Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa rasio *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) sehingga positif dan signifikan sehingga hipotesis diterima. Nilai NIM dan ROA berdasarkan pengukuran rasio yang dilakukan linear. Hal ini dikarenakan produktivitas perbankan dikelola dengan baik dan permasalahan cenderung kecil dengan nilai pembagian hasil atau rate sehingga Profitabilitas meningkat. NIM ditentukan dari tingkat bunga, semakin besar rasio ini maka pendapatan atas aktiva produktif yang dikelola bank akan semakin meningkat, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dengan kualitas kredit yang baik dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Jadi dengan adanya rasio NIM yang semakin tinggi maka semakin tinggi pula profitabilitas (ROA) bank atas aktiva produktifnya dalam pengelolaan pemberian kredit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Hery (2016:193) hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktif produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan kondisi bermasalah pada bank semakin kecil (Hariyani, 2010: 54). Di masa pandemi ini pendapatan terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada dunia perbankan didorong adanya kebutuhan modal bagi pelaku usaha dan teknologi sehingga pendapatan yang bersumber dari Bunga mengalami peningkatan sehingga meningkatkan nilai NIM Perbankan (Kontan, 2020)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Norisanti dkk (2021), menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara NIM dan ROA. Dapat disimpulkan bahwa apabila nilai NIM mengalami kenaikan maka ROA akan cenderung menurun. Begitu pula sebaliknya apabila nilai NIM menurun maka ROA mengalami kenaikan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini karena semakin besar rasio ini maka pendapatan atas aktiva produktif yang dikelola bank akan semakin meningkat, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Dalam kegiatan perbankan khusus dalam permodalan harus terbebas dalam unsur riba sebagaimana firman Allah dalam surat Al- baqarah : 279

تُظَلِّمُونَ وَلَا تَظْلِمُونَ لَا أَمْوَالِكُمْ رُءُوسٌ فَلَكُمْ نُبُؤُهُمْ وَإِنْ وَرَسُولِيَّ اللَّهُ مِّنْ بَحْرَبٍ فَأَذْنُوا تَفْعَلُوا لَمْ فَإِنْ

Artinya: *“Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertobat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”*

Dan dalam surat An-Nisa’:29

إِنَّ ۖ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُونَ وَلَا ۖ مِنْكُمْ تَرَاوِي عَنِ تِجَارَةٍ تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُونَ لَا أَمْوَالُ الَّذِينَ يَأْتِيهَا رَجِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”*

Kajian keislaman yang berkenaan dengan NIM atau Bunga ini yakni kajian yang berkenaan dengan Riba yang terdapat dalam QS Al-Baqarah: 275, berikut:

الرَّبْوُ أَمْثَلُ النَّبِيِّ إِنْ مَا قَالُوا بِأَنَّهُمْ ذَلِكَ الْمَسِيءُ مِنَ الشَّيْطَانِ يَتَّخِطُّهُ الَّذِي يُقَوْمُ كَمَا إِلَّا يُقَوْمُونَ لَا الرَّبْوُ يَأْكُلُونَ الَّذِينَ أَصْحَابُ فَأُولَئِكَ عَادَ وَمَنْ ۖ إِلَى وَأَمْرُهُ سَلَفٌ مَا فَلَهُ فَانْتَهَى رَبِّهِ مَنْ وَعِظُهُمْ جَاءَهُ فَمَنْ الرَّبْوُ وَحَرَّمَ النَّبِيُّ اللَّهُ وَأَحَلَّ خُلِدُونَ فِيهَا هُمْ ۖ النَّارِ

Artinya: “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”

أَنَّ الْخُدْرِيَّ سَعِيدِ أَبِي عَنْ أَبِيهِ عَنْ سُهَيْلٍ عَنِ الْقَارِيِّ الرَّحْمَنِ عَبْدِ ابْنِ يَغْنِي يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا سَعِيدِ بْنِ قُتَيْبَةَ حَدَّثَنَا وَ
بِسَوَاءٍ سَوَاءٍ بِمِثْلِ مِثْلًا بَوْرِنٍ وَرْنَا إِلَّا بِالْوَرَقِ الْوَرَقِ وَلَا بِبِالدَّهْرِ الدَّهَبِ تَبِيعُوا لَا قَالَ وَسَلَّم عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ

Artinya: “Dan telah menceritakan kepada kami **Qutaibah bin Sa'id** telah menceritakan kepada kami **Ya'qub** -yaitu Ibnu Abdurrahman Al Qari- dari **Suhail** dari **Ayahnya** dari **Abu Sa'id Al Khudri**, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah bersabda: "Janganlah kalian melakukan jual beli emas dengan emas, atau perak dengan perak, kecuali jika dengan jumlah yang sama, atau sama berat atau sama takarannya" (HR. Muslim No. 2966)

Dalam hal optimalisasi keuntungan beracuan pada Ayat Al-qur'an dan Hadist berkenaan dengan Profitabilitas dan Roa, ialah berikut ini.

أَيُّوبُ حَدَّثَنَا قَالَ ابْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا كُرَيْبُ أَبُو حَدَّثَنَا وَ ح زَيْدِ بْنِ حَمَّادُ حَدَّثَنَا قَالَ مَرْوَانَ بْنِ أَزْهَرَ حَدَّثَنَا
لَمْ مَا رُبِحَ وَلَا عِنْدَكَ لَيْسَ مَا يَبْعُ يَحِلُّ لَا وَسَلَّم عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ قَالَ جَدِّهِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ شُعَيْبِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ
يُضْمَنُ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Azhar bin Marwan ia berkata; telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib berkata, telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ulayyah keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami **Ayyub** dari Amru bin Syu'aib dari Bapaknya dari Kakeknya ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak halal menjual sesuatu yang tidak engkau miliki, dan tidak ada keuntungan pada sesuatu yang belum ada jaminan”

4.2.8 *Net Interest Margin (NIM) Memediasi Pengaruh Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020*

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh variabel CAR terhadap ROA dengan NIM sebagai variabel intervening menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan. Nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pada pengaruh langsung. Hal ini karena berdasarkan data yang diperoleh peneliti nilai CAR tidak berpengaruh pada ROA dan NIM. Sehingga meskipun NIM mempengaruhi ROA secara langsung tidak mampu memediasi pengaruh yang diberikan CAR pada ROA.

Hasil yang tidak signifikan tersebut diperoleh dari data penelitian ini. Dalam data penelitian ini jumlah kredit macet tidak terlampau banyak, sehingga dinyatakan hasil yang tidak signifikan. Jumlah kredit macet yang cenderung sedikit memang tidak terlalu berdampak pada pendapatan yang diperoleh bank. Sehingga hasil pengujian menjadi tidak signifikan. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya Nim tidak mampu memediasai pengaruh CAR terhadap ROA. Hal ini karena Bank Umum Syariah memiliki pendapatan dari sumber lain serta dana resiko cadangan sebelum melakukan penyaluran kredit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Kasmir (2003:27) NIM merupakan rasio antara pendapatan bunga terhadap jumlah kredit yang diberikan (outstanding credit). Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Sementara CAR merupakan rasio keuangan untuk mengukur permodalan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gladis Anindiansyah dan Bambang Sudiyanto (2020) NIM secara signifikan dapat memediasi pengaruh CAR terhadap ROA. Selanjutnya penelitian oleh Hasil penelitian Anindiansyah dkk (2020) menunjukkan CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap NIM, namun memiliki pengaruh negatif

signifikan terhadap ROA.

4.2.9 *Net Interest Margin* (NIM) Memediasi Pengaruh Variabel *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh variabel NIM terhadap ROA dengan NIM sebagai variabel intervening menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya NIM tidak mampu memediasi pengaruh NPF terhadap ROA. Pihak Bank Umum Syariah perlu membandingkan rasio resiko kredit yang diberikan dengan total aktiva yang dimiliki. Nilai NPF atau permasalahan keuangan cukup tinggi meskipun tidak berdampak pada NIM dan juga ROA. Hasil tidak signifikan ini dapat dijelaskan bahwa Bank Umum Syariah memiliki pendapatan dari sumber lain serta dana resinilai aktiva produktif jauh lebih besar dari nilai perbandingan pendapatan dari hasil bunga pinjaman. Pandia (2013) menjabarkan berbagai sumber perbankan yang ada ialah modal cadangan, modal inti, dan modal yang bersumber dari pihak ketiga. Dalam hal ini bunga bersih yang dihasilkan dari operasional perbankan belum mampu memberikan dampak yang signifikan dari kerugian jika terjadi kredit macet (Hariani, 2010).

Hasil penelitian ini Bertolak belakang dengan teori dari Dendawijaya (2009: 82) menyatakan bahwa dampak yang akan ditimbulkan dari adanya kredit bermasalah (NPF) dalam jumlah besar tidak hanya berdampak pada bank ang bersangkutan, akan tetapi meluas dalam cakupan nasional apabila tidak ditangani secara tepat. Kredit yang dimaksudkan merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain) dengan kualitas kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayani et al., (2016), NIM secara signifikan dapat memediasi pengaruh NPF terhadap ROA.

4.2.10 *Net Interest Margin (NIM) Memediasi Pengaruh Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020*

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh variabel BOPO terhadap ROA dengan NIM sebagai variabel intervening menunjukkan hasil berpengaruh positif signifikan. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya NIM mampu memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA. Apabila BOPO yang merupakan rasio efisiensi tinggi maka biaya bunga akan ikut meningkat. Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diproksikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Apabila kondisi pengelolaan BOPO semakin baik maka akan menunjukkan rendahnya NIM. Semakin rendah biaya operasional yang dikeluarkan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva produktifnya sehingga diperoleh bunga bersih dan berdampak pula pada ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Dendawijaya (2009: 121) menyatakan bahwa BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. (Hariyani, 2016). Pada tahun 2021 ini nilai BOPO perbankan mulai rendah, hal ini karena adanya dorongan teknologi dan bank memungkinkan untuk dialihkan secara online sehingga lebih menghemat waktu, tenaga, dan biaya yang ada hal ini berdampak pada nilai BOPO perbankan dan meningkatkan nilai NIM (Tempo, 2021)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gladis Anindiansyah dan Bambang Sudiyanto (2020) menunjukkan bahwa NIM secara signifikan dapat memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pertumbuhan pada sektor keuangan saat ini berkembang sangat pesat. Hal tersebut dapat dilihat semakin banyak bank pemerintah maupun swasta yang beroperasi untuk bersaing di wilayah Indonesia. Bank mempunyai peran dalam menghimpun dana masyarakat, karena merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Masyarakat percaya bahwa dana yang ditempatkan di bank keamanannya lebih terjamin dibanding di tempatkan di lembaga lain. Di sisi lain bank berperan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat bank juga merupakan lembaga yang memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM
2. NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM
3. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM
4. CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA
5. NPF tidak berpengaruh negatif terhadap ROA
6. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA
7. NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA
8. NIM tidak memediasi pengaruh variabel CAR terhadap ROA
9. NIM tidak memediasi pengaruh variabel NPL terhadap ROA.
10. NIM memediasi pengaruh variabel BOPO terhadap ROA

5.2 Saran

Bertolak dari pengamatan dan analisis serta beberapa kesimpulan yang ada keterkaitan dengan pembahasan dan penyusunan dalam skripsi ini, maka penulis memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat dan untuk bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut.

1. Bagi pihak bank diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam memprediksi faktor yang mempengaruhi jumlah penyaluran kredit untuk meningkatkan asetnya. Selanjutnya pihak bank agar bisa memantau lebih intensif atas pergerakan NPF agar nilainya tidak melanggar ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia sehingga tidak digolongkan ke dalam bank dalam perhatian khusus
2. Bagi para investor yang akan melakukan investasi di perusahaan perbankan diharapkan dari hasil penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengganti atau menambah variabel maupun alat uji yang lebih lengkap serta menambahkan periode penelitian sehingga jumlah sampel yang diteliti bertambah guna memperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Terjemahan dan Tafsir. (2010). Bandung: Jabal.
- Almilia, Luciana, Spica & Winny, Herdiningtyas. (2005). *Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 200-2002*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.7, No.2
- Andini, F, Yunita, I. (2015). *Pengaruh Return on Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Non-Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung.
- Andrianto., & Firmansyah, Anang. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktik*. Jakarta: CV Qiara Media.
- Andri Soemitra, Bank & Lembaga Keuangan Syariah, Jakarta : Kencana Pranada Group.
- Annaria, Magdalena & Elizabeth. (2018). *Pengaruh Net Interest Margin (NIM) dan Likuiditas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, Vol.6, No.1, pg.017-024 STIE Kesatuan ISSN 2337-7860.
- Angbazo, L. 1997. *Commercial bank Net Interest Margins, default risk, interest rate risk, and off balance sheet banking*. *Journal of banking and finance*. Vol. 21 No. 2, pp.55-87
- Anshori, Abdul Ghofur. (2018). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Arifiani, Indah. (2009). *Analisis Pengaruh Kompensasi Manajemen, Ukuran Reksa Dana, dan Tingkat Rasio Terhadap Kinerja Reksa Dana Campuran di Indonesia Tahun 2006-2008*. Skripsi Fakultas Ekonomi tidak dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Bahtiar, Usman. (2003). *Analisi Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-Bank di Indonesia*. Media Riset Bisnis dan Manajemen, Vol.3, No.1, hal. 59-74.
- Darmawi, Herman. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Dea, Naufal Karisma (2012). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan NonPerforming Finance Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*.
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia Anggota IKAPI.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Elen, Puspitasari., Bambang, S., Witjaksono, E, H., Listyorini, W. (2021). *Net Interest Margin and Return on Asset: A Case Study in Indonesia*. Journal of Asian Finance, Economics and Business Vol.8, No. 4, 0727-0734
- Ellys, Sasmita, S. (2014). *The Influence of Profitability and Liquidity to Capital Adequacy*. Skripsi Faculty of Business President University.
- Fani, A, Putri. (2016). *Pengaruh LDR, APB, NPL, PDN, BOPO, ROA, NIM Terhadap CAR Pada Bank Pemerintah*. Artikel Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, Program Studi Manajemen.
- Fendy Cuandra & Iwan Setiawan. (2020). *Factors That Affect the Profitability of Conventional Banks of Batam City*. International Jurnal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR), Vol.4, Issue.4 E-ISSN: 2614-1280
- Fitrah, Amiruddin. (2016). *Pengaruh Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Program Studi Manajemen.
- Ghozali, Imam. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghazali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gladis, Kusuma, Wijaya. (2017). *Analisis Pengaruh ROA, ROE, NPL, dan LDR Terhadap CAR di Perusahaan Perbankan Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.21, No.1.
- Gunawan, Imam. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyani, Ismi. (2010). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet. Kenapa Perbankan Memanjakan Debitur Besar Sedangkan Usaha/Debitur Kecil Dipaksa*. Cetakan Pertama. Jakarta: Kompas Gramedia.

- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermansyah. (2018). *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. Yogyakarta: Prenada.
- Hersugondo & Handy, S, T. (2012). *Pengaruh CAR, NPL, DPK dan ROA Terhadap LDR Perbankan Indonesia*. Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Stikubank Semarang.
- Herry, A, Buchory. (2014). *Analysis of the Effect of Capital, Net Interest Margin, Credit Risk and Profitability in the Implementation of Banking Intermediation*. European Journal of Business and Management, ISSN 2222-1950 (paper) ISSN 2222-2839 (Online), Vol.6, No.26.
- Hesti, Werdaningtyas. (2002). *Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia*. Jurnal Manajemen Indonesia.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2013). *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Indira, Januarti. (2008). *Variabel Proksi CAMEL dan Karakteristik Bank Lainnya untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank di Indonesia*. Jurnal Bisnis Strategi, Vol.10.
- Indriantoro, Nur & Supomo, Bambang. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Persada
- Krisna, Yansen. (2008). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio*. Tesis, Universitas Diponegoro, Program Studi Manajemen.
- Kuncoro, Mudrajad. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Lasmi, Mia, Wardiyah. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia.
- Ni Made, Maylananda, M, W. (2019). *The Determinants of Net Interest Margin: An Empirical Study of Indonesia Category-IV Banks*. Skripsi Faculty of Business President University.
- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Phan, Thanh, Canh. (2015). *Analysis of the Influence of Non-Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), and Return on Asset (ROA) Toward Earnings Per Share (EPS) Of Comercial Bank in Indonesia*. Skripsi Faculty of Economics President University.
- Pramesti, Getut. (2016). *Statistika Lengkap Secara Teori dan Aplikasi dengan SPSS 2.3*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Prasetya, A, Pratama. (2018). *Pengaruh NIM, NPL, ROA, LDR, dan BOPO Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.
- Priyanto, Hidayatullah. (2017). *Pemograman WEB Edisi Revisi*. Bandung: Penerbit Informatika.
- Reyhan, F, B. & I, Putu, Y. (2018). *The Effect of Capital Adequacy Ratio and Non-Performing Loan on Banking Stock Prices with Profitability as Intervening Variable*. American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR), e-ISSN: 2378-703X Vol.4, Issue-12, pp-43-49.
- Rianto, Lewina. & Salmi, Susanto. (2020). *Pengaruh ROA, LDR, NIM, dan NPL Terhadap Capita Adequacy Ratio (CAR)*. Jurnal Pradigma Akuntansi. Vol.2, No.3
- Rivai, V., A. P. (2007). *Bank Management and Financial Institution*. Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets and Liability Management, Edisi Ketiga*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Romadhon, E, Nugraha. (2014). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Biaya Operasional, BOPO, Return on Asset (ROA), dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyanto, F., Prasetiono, & Hariyantono, T. (2002). *Manfaat Indikator-Indikator Keuangan Dalam Pembentukan Model Prediksi Kondisi Kesehatan Perbankan*. Jurnal Bisnis Strategi, Vol.10.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPP tanggal 2 Mei 1993 *tentang tatacara penilaian tingkat Kesehatan bank umum* (1993). Jakarta.
- Surat Edasran Bank Indonesia No. 6/73/Intern DPNP tgl 24 Desember 2004. *Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating)*. Bank Indonesia. Jakarta
- Surat Keputusan Direksi BI No. 26/20/Kep/DIR dan No. 26/2/BPPP masing-masing tanggal 29 Mei 1993, *tentang menetapkan kewajiban penyediaan modal minimum*.
- Susanto, Ahmad. (2017). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Tika H, Moh, Pabundu. (2006). *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan.
- Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, Tentang Perubahan Terhadap Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Wijaya, Tony. (2011). *Manajemen Kualitas Jasa (Desain Servqual, QFD, dan Kano*. Jakarta Barat: PT INDEKS.
- Bisnis.com, “Setahun Covid-19 di Indonesia, Kredit Bank Anjlok ke Level Minus. Kapan Pulih?”, Pemerintah, BI dan OJK Mendongkrak Kinerja Perbankan, 02 Maret 2021, <<https://finansial.bisnis.com/read/20210302/90/1362721/setahun-covid-19-di-indonesia-kredit-bank-anjlok-ke-level-minus-kapan-pulih>> [diakses pada 5 Mei 2021]
- Kontan.co.id, “Begini Nasib Industri Perbankan disaat Pandemi Covid-19”, Dorongan Konsolidasi dari Pemerintah dan Otoritas, 22 Oktober 2020, <<https://keuangan.kontan.co.id/news/begini-nasib-industri-perbankan-di-saat-pandemi-virus-corona-covid-19>> [diakses pada 5 Mei 2021]
- Kompas.com, “Pertumbuhan Kredit Dinilai Melempem Pada 2021, Maksimal Hanya 5%”, Pertumbuhan Kredit tahun 2021 Masih Seperti yang Diproyeksikan oleh OJK, 14 Desember 2020, <<https://money.kompas.com/read/2020/12/14/203300426/pertumbuhan-kredit-dinilai-melempem-pada-2021-maksimal-hanya-5-persen>> [diakses pada 5 Mei 2021]

Macroeconomicdashboard.fe.ugm.ac.id, “Makna CAR, ROA, LDR dan BOPO”, Nilai CAR yang Besar Bukan Berarti Bank Bermalasan, 10 Mei 2017, <<https://macroeconomicdashboard.feb.ugm.ac.id/makna-car-roa-ldr-dan-bopo/>> [diakses pada 5 Mei 2021]

Sahamgain.com, “Cara Menghitung Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank”, Salah Satu Ukuran Untuk Melihat Kinerja Perbankan, April 2018, <<https://www.sahamgain.com/2018/04/cara-menghitung-capital-adequacy-ratio.html>>

LAMPIRAN

Pt Bank Mandiri Syariah

Tahun	CAR	NPF	BOPO	ROA	NIM
2016	11.78%	3.31	94.12%	0.59%	6.75%
2017	11.96%	2.71	94.44%	0.59%	7.35%
2018	11.21%	1.56	90.68%	0.88%	6.18%
2019	11.30%	1.00	82.89%	1.69%	6.02%
2020	12.03%	0.72	81.81%	1.65%	6.07%

Pt. Bank Muamalat Indonesia

Tahun	CAR	NPF	BOPO	ROA	NIM
2016	12.92%	1.40%	97.76%	0.14%	3.21%
2017	16.71%	2.75%	97.68%	0.11%	2.48%
2018	17.10%	2.58%	98.24%	0.08%	2.22%
2019	16.26%	4.30%	99.50%	0.05%	0.83%
2020	15.21%	3.95%	99.45%	0.03%	1.94%

Pt. Victoria Syariah

Tahun	CAR	NPF	BOPO	ROA	NIM
2016	14.76%	7.50%	131.34%	-2.19%	3.16%
2017	20.37%	4.59%	96.02%	0.36%	5.20%
2018	19.30%	4.00%	96.36%	0.32%	4.90%
2019	21.99%	4.73%	99.80%	0.05%	2.70%
2020	15.98%	3.94%	97.80%	0.16%	2.90%

Pt. Bank Bri Syariah

Tahun	CAR	NPF	BOPO	ROA	NIM
2016	12.54%	3.19%	91.33%	0.95%	6.37%
2017	11.93%	4.75%	95.34%	0.51%	5.84%
2018	19.90%	4.99%	95.32%	0.43%	5.36%
2019	16.31%	3.38%	96.80%	0.31%	5.72%
2020	19.04%	1.77%	91.01%	0.81%	5.89%

Pt. Bank Jabar Banten

Tahun	CAR	NPF	BOPO	ROA	NIM
2016	18.52%	4.94%	81.22%	2.22%	7.40%
2017	17.66%	2.85%	82.25%	2.01%	6.76%
2018	17.82%	4.58%	84.22%	1.71%	6.37%
2019	17.71%	3.54%	84.23%	1.68%	5.75%

2020	17.31%	5.28%	83.95%	1.66%	5.39%
------	--------	-------	--------	-------	-------

Pt. Bank Mega Syariah

Tahun	CAR	NPF	BOPO	ROA	NIM
2016	21.08%	3.35%	81.81%	2.36%	7.01%
2017	22.84%	2.20%	81.28%	2.24%	5.80%
2018	20.85%	7.38%	77.80%	2.47%	5.19%
2019	19.42%	1.49%	74.10%	2.90%	4.90%
2020	23.78%	1.38%	65.94%	3.64%	4.40%

Pt. Bank Panin Dubai Syariah

Tahun	CAR	NPF	BOPO	ROA	NIM
2016	17.39%	1.36%	96.77%	0.37%	3.49%
2017	16.70%	4.83%	217.40%	-10.77%	3.13%
2018	38.80%	3.84	99.57%	0.28%	2.36%
2019	19.76%	2.80%	97.74%	0.25%	1.46%
2020	31.43%	2.45%	99.42%	0.06%	1.19%

Pt. Bank Syariah Bukopin

Tahun	CAR	NPF	BOPO	ROA	NIM
2016	17.37%	4.66%	109.52%	1.12%	3.31%
2017	18.90%	4.18%	99.20%	0.02%	2.44%
2018	19.98%	3.65%	99.46%	0.02%	3.17%
2019	18.31%	4.05%	99.50%	0.04%	2.59%
2020	22.22%	4.95%	97.73%	0.04%	1.94%

Pt. Bank Tabungan Pensiunan Nasional

Tahun	CAR	NPF	BOPO	ROA	NIM
2016	24.92%	0.20%	75.14%	8.98%	6.07%
2017	30.28%	0.05%	68.81%	11.19%	10.40%
2018	42.19%	0.02%	62.36%	12.37%	11.56%
2019	37.30%	0.26%	58.07%	13.58%	7.61%
2020	23.89%	0.02%	72.42%	7.16%	5.12%

Pt. Maaybank Syariah

Tahun	CAR	NPF	BOPO	ROA	NIM
2016	25.06%	3.02%	86.62%	1.60%	5.18%
2017	25.43%	3.25%	85.97%	1.48%	5.17%
2018	23.41%	4.45%	83.47%	1.74%	5.24%
2019	24.33%	3.33%	85.78%	1.45%	5.07%
2020	24.31%	4.00%	87.83%	1.04%	4.55%

Pt. Bank Aceh Syariah

Tahun	CAR	NPF	BOPO	ROA	NIM
2016	20.74%	0.07%	83.05%	2.48%	1.00%
2017	21.50%	0.04%	78.00%	2.51%	1.56%
2018	19.67%	0.04%	79.09%	2.38%	0.91%
2019	18.90%	0.04%	76.95%	2.33%	1.90%
2020	18.60%	0.04%	81.50%	1.73%	1.29%

Pt. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Tahun	CAR	NPF	BOPO	ROA	NIM
2016	31.17%	0.41%	68.69%	3.95%	7.79%
2017	30.87%	0.25%	78.10%	2.45%	6.31%
2018	35.42%	0.57%	86.86%	1.92%	6.61%
2019	35.47%	0.61%	76.83%	2.56%	5.51%
2020	31.60%	0.77%	81.39%	1.74%	4.38%

Pt. Bank BNI Syariah

Tahun	CAR	NPF	BOPO	ROA	NIM
2016	11.22%	1.64%	86.88%	1.44%	7.72%
2017	14.37%	1.50%	87.62%	1.31%	7.58%
2018	13.52%	1.52%	85.37%	1.42%	7.16%
2019	13.20%	1.44%	81.26%	1.82%	7.36%
2020	12.11%	1.35%	84.06%	1.33%	6.41%

Pt. BCA Syariah

Tahun	CAR	NPF	BOPO	ROA	NIM
2016	30.08%	0.21%	92.20%	1.10%	4.80%
2017	26.12%	0.04%	87.20%	1.20%	4.30%
2018	24.97%	0.28%	87.40%	1.20%	4.40%
2019	39.78%	0.26%	87.60%	1.20%	4.30%
2020	45.30%	0.01%	86.30%	1.10%	4.60%

**LAMPIRAN
HASIL UJI SPSS**

CAR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.10	1	1.4	1.4	1.4
	11.21	1	1.4	1.4	2.9
	11.22	1	1.4	1.4	4.3
	11.30	1	1.4	1.4	5.7
	11.70	1	1.4	1.4	7.1
	11.93	1	1.4	1.4	8.6
	11.96	1	1.4	1.4	10.0
	12.03	1	1.4	1.4	11.4
	12.11	1	1.4	1.4	12.9
	12.54	1	1.4	1.4	14.3
	12.92	1	1.4	1.4	15.7
	13.20	1	1.4	1.4	17.1
	13.52	1	1.4	1.4	18.6
	14.37	1	1.4	1.4	20.0
	14.76	1	1.4	1.4	21.4
	15.21	1	1.4	1.4	22.9
	15.98	1	1.4	1.4	24.3
	16.26	1	1.4	1.4	25.7
	16.31	1	1.4	1.4	27.1
	16.70	1	1.4	1.4	28.6
	16.71	1	1.4	1.4	30.0
	17.31	1	1.4	1.4	31.4
	17.37	1	1.4	1.4	32.9
	17.39	1	1.4	1.4	34.3
	17.66	1	1.4	1.4	35.7
	17.71	1	1.4	1.4	37.1
	17.82	1	1.4	1.4	38.6
	18.31	1	1.4	1.4	40.0
	18.52	1	1.4	1.4	41.4
	18.60	1	1.4	1.4	42.9
18.90	2	2.9	2.9	45.7	
19.04	1	1.4	1.4	47.1	

19.30	1	1.4	1.4	48.6
19.42	1	1.4	1.4	50.0
19.67	1	1.4	1.4	51.4
19.76	1	1.4	1.4	52.9
19.90	1	1.4	1.4	54.3
19.98	1	1.4	1.4	55.7
20.37	1	1.4	1.4	57.1
20.74	1	1.4	1.4	58.6
20.85	1	1.4	1.4	60.0
21.08	1	1.4	1.4	61.4
21.50	1	1.4	1.4	62.9
21.99	1	1.4	1.4	64.3
22.22	1	1.4	1.4	65.7
22.84	1	1.4	1.4	67.1
23.41	1	1.4	1.4	68.6
23.78	1	1.4	1.4	70.0
23.89	1	1.4	1.4	71.4
24.31	1	1.4	1.4	72.9
24.33	1	1.4	1.4	74.3
24.92	1	1.4	1.4	75.7
24.97	1	1.4	1.4	77.1
25.06	1	1.4	1.4	78.6
25.43	1	1.4	1.4	80.0
26.12	1	1.4	1.4	81.4
30.08	1	1.4	1.4	82.9
30.28	1	1.4	1.4	84.3
30.87	1	1.4	1.4	85.7
31.17	1	1.4	1.4	87.1
31.43	1	1.4	1.4	88.6
31.60	1	1.4	1.4	90.0
35.42	1	1.4	1.4	91.4
35.47	1	1.4	1.4	92.9
37.30	1	1.4	1.4	94.3
38.80	1	1.4	1.4	95.7
39.78	1	1.4	1.4	97.1
42.19	1	1.4	1.4	98.6
45.30	1	1.4	1.4	100.0

Total	70	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

NPF

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.01	1	1.4	1.4	1.4
	.12	1	1.4	1.4	2.9
	.65	1	1.4	1.4	4.3
	.72	1	1.4	1.4	5.7
	.80	1	1.4	1.4	7.1
	.84	1	1.4	1.4	8.6
	.89	1	1.4	1.4	10.0
	.93	1	1.4	1.4	11.4
	.97	1	1.4	1.4	12.9
	1.00	2	2.9	2.9	15.7
	1.10	2	2.9	2.9	18.6
	1.14	1	1.4	1.4	20.0
	1.22	1	1.4	1.4	21.4
	1.23	1	1.4	1.4	22.9
	1.26	1	1.4	1.4	24.3
	1.27	1	1.4	1.4	25.7
	1.35	1	1.4	1.4	27.1
	1.36	1	1.4	1.4	28.6
	1.39	1	1.4	1.4	30.0
	1.40	1	1.4	1.4	31.4
	1.51	1	1.4	1.4	32.9
	1.56	1	1.4	1.4	34.3
	1.58	1	1.4	1.4	35.7
	1.60	1	1.4	1.4	37.1
	1.63	1	1.4	1.4	38.6
	1.65	1	1.4	1.4	40.0
1.69	1	1.4	1.4	41.4	
1.76	1	1.4	1.4	42.9	
2.01	1	1.4	1.4	44.3	
2.11	2	2.9	2.9	47.1	
2.21	1	1.4	1.4	48.6	

2.24	1	1.4	1.4	50.0
2.26	1	1.4	1.4	51.4
2.27	1	1.4	1.4	52.9
2.37	2	2.9	2.9	55.7
2.43	1	1.4	1.4	57.1
2.46	1	1.4	1.4	58.6
2.53	3	4.3	4.3	62.9
2.57	1	1.4	1.4	64.3
2.59	1	1.4	1.4	65.7
2.63	1	1.4	1.4	67.1
2.71	1	1.4	1.4	68.6
2.93	2	2.9	2.9	71.4
3.06	2	2.9	2.9	74.3
3.15	2	2.9	2.9	77.1
3.31	1	1.4	1.4	78.6
3.44	1	1.4	1.4	80.0
3.51	2	2.9	2.9	82.9
3.84	1	1.4	1.4	84.3
4.42	1	1.4	1.4	85.7
4.50	3	4.3	4.3	90.0
4.60	1	1.4	1.4	91.4
5.48	1	1.4	1.4	92.9
5.71	1	1.4	1.4	94.3
6.37	1	1.4	1.4	95.7
8.80	1	1.4	1.4	97.1
9.40	1	1.4	1.4	98.6
9.77	1	1.4	1.4	100.0
Total	70	100.0	100.0	

BOPO

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	58.07	1	1.4	1.4	1.4
	62.36	1	1.4	1.4	2.9
	65.94	1	1.4	1.4	4.3
	68.69	1	1.4	1.4	5.7

68.81	1	1.4	1.4	7.1
72.42	1	1.4	1.4	8.6
74.10	1	1.4	1.4	10.0
75.14	1	1.4	1.4	11.4
76.83	1	1.4	1.4	12.9
76.95	1	1.4	1.4	14.3
77.80	1	1.4	1.4	15.7
78.00	1	1.4	1.4	17.1
78.10	1	1.4	1.4	18.6
79.09	1	1.4	1.4	20.0
81.22	1	1.4	1.4	21.4
81.26	1	1.4	1.4	22.9
81.28	1	1.4	1.4	24.3
81.39	1	1.4	1.4	25.7
81.50	1	1.4	1.4	27.1
81.81	2	2.9	2.9	30.0
82.25	1	1.4	1.4	31.4
82.89	1	1.4	1.4	32.9
83.05	1	1.4	1.4	34.3
83.47	1	1.4	1.4	35.7
83.95	1	1.4	1.4	37.1
84.06	1	1.4	1.4	38.6
84.22	1	1.4	1.4	40.0
84.23	1	1.4	1.4	41.4
85.37	1	1.4	1.4	42.9
85.78	1	1.4	1.4	44.3
85.97	1	1.4	1.4	45.7
86.30	1	1.4	1.4	47.1
86.62	1	1.4	1.4	48.6
86.86	1	1.4	1.4	50.0
86.88	1	1.4	1.4	51.4
87.20	1	1.4	1.4	52.9
87.40	1	1.4	1.4	54.3
87.60	1	1.4	1.4	55.7
87.62	1	1.4	1.4	57.1
87.83	1	1.4	1.4	58.6
90.68	1	1.4	1.4	60.0

91.01	1	1.4	1.4	61.4
91.33	1	1.4	1.4	62.9
92.20	1	1.4	1.4	64.3
94.12	1	1.4	1.4	65.7
94.44	1	1.4	1.4	67.1
95.32	1	1.4	1.4	68.6
95.34	1	1.4	1.4	70.0
96.02	1	1.4	1.4	71.4
96.36	1	1.4	1.4	72.9
96.77	1	1.4	1.4	74.3
96.80	1	1.4	1.4	75.7
97.68	1	1.4	1.4	77.1
97.73	1	1.4	1.4	78.6
97.74	1	1.4	1.4	80.0
97.76	1	1.4	1.4	81.4
97.80	1	1.4	1.4	82.9
98.24	1	1.4	1.4	84.3
99.20	1	1.4	1.4	85.7
99.42	1	1.4	1.4	87.1
99.45	1	1.4	1.4	88.6
99.46	1	1.4	1.4	90.0
99.50	2	2.9	2.9	92.9
99.57	1	1.4	1.4	94.3
99.80	1	1.4	1.4	95.7
109.52	1	1.4	1.4	97.1
131.34	1	1.4	1.4	98.6
217.40	1	1.4	1.4	100.0
Total	70	100.0	100.0	

ROA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	-10.77	1	1.4	1.4	1.4
	.02	2	2.9	2.9	4.3
	.03	1	1.4	1.4	5.7
	.04	2	2.9	2.9	8.6

.05	2	2.9	2.9	11.4
.06	1	1.4	1.4	12.9
.08	1	1.4	1.4	14.3
.11	1	1.4	1.4	15.7
.14	1	1.4	1.4	17.1
.16	1	1.4	1.4	18.6
.19	1	1.4	1.4	20.0
.25	1	1.4	1.4	21.4
.28	1	1.4	1.4	22.9
.31	1	1.4	1.4	24.3
.32	1	1.4	1.4	25.7
.36	1	1.4	1.4	27.1
.37	1	1.4	1.4	28.6
.43	1	1.4	1.4	30.0
.51	1	1.4	1.4	31.4
.59	2	2.9	2.9	34.3
.81	1	1.4	1.4	35.7
.88	1	1.4	1.4	37.1
.95	1	1.4	1.4	38.6
1.04	1	1.4	1.4	40.0
1.10	2	2.9	2.9	42.9
1.12	1	1.4	1.4	44.3
1.20	3	4.3	4.3	48.6
1.31	1	1.4	1.4	50.0
1.33	1	1.4	1.4	51.4
1.42	1	1.4	1.4	52.9
1.44	1	1.4	1.4	54.3
1.45	1	1.4	1.4	55.7
1.48	1	1.4	1.4	57.1
1.60	1	1.4	1.4	58.6
1.65	1	1.4	1.4	60.0
1.66	1	1.4	1.4	61.4
1.68	1	1.4	1.4	62.9
1.69	1	1.4	1.4	64.3
1.71	1	1.4	1.4	65.7
1.73	1	1.4	1.4	67.1
1.74	2	2.9	2.9	70.0

1.82	1	1.4	1.4	71.4
1.92	1	1.4	1.4	72.9
2.01	1	1.4	1.4	74.3
2.22	1	1.4	1.4	75.7
2.24	1	1.4	1.4	77.1
2.33	1	1.4	1.4	78.6
2.36	1	1.4	1.4	80.0
2.38	1	1.4	1.4	81.4
2.45	1	1.4	1.4	82.9
2.47	1	1.4	1.4	84.3
2.48	1	1.4	1.4	85.7
2.51	1	1.4	1.4	87.1
2.56	1	1.4	1.4	88.6
2.90	1	1.4	1.4	90.0
3.64	1	1.4	1.4	91.4
3.95	1	1.4	1.4	92.9
7.16	1	1.4	1.4	94.3
8.98	1	1.4	1.4	95.7
11.19	1	1.4	1.4	97.1
12.37	1	1.4	1.4	98.6
13.58	1	1.4	1.4	100.0
Total	70	100.0	100.0	

NIM

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.83	1	1.4	1.4	1.4
	.91	1	1.4	1.4	2.9
	1.00	1	1.4	1.4	4.3
	1.19	1	1.4	1.4	5.7
	1.29	1	1.4	1.4	7.1
	1.46	1	1.4	1.4	8.6
	1.56	1	1.4	1.4	10.0
	1.90	1	1.4	1.4	11.4
	1.94	2	2.9	2.9	14.3
	2.22	1	1.4	1.4	15.7

2.36	1	1.4	1.4	17.1
2.44	1	1.4	1.4	18.6
2.48	1	1.4	1.4	20.0
2.59	1	1.4	1.4	21.4
2.70	1	1.4	1.4	22.9
2.90	1	1.4	1.4	24.3
3.13	1	1.4	1.4	25.7
3.16	1	1.4	1.4	27.1
3.17	1	1.4	1.4	28.6
3.21	1	1.4	1.4	30.0
3.31	1	1.4	1.4	31.4
3.49	1	1.4	1.4	32.9
4.30	2	2.9	2.9	35.7
4.38	1	1.4	1.4	37.1
4.40	2	2.9	2.9	40.0
4.55	1	1.4	1.4	41.4
4.60	1	1.4	1.4	42.9
4.80	1	1.4	1.4	44.3
4.90	2	2.9	2.9	47.1
5.07	1	1.4	1.4	48.6
5.12	1	1.4	1.4	50.0
5.17	1	1.4	1.4	51.4
5.18	1	1.4	1.4	52.9
5.19	1	1.4	1.4	54.3
5.20	1	1.4	1.4	55.7
5.24	1	1.4	1.4	57.1
5.36	1	1.4	1.4	58.6
5.39	1	1.4	1.4	60.0
5.51	1	1.4	1.4	61.4
5.72	1	1.4	1.4	62.9
5.75	1	1.4	1.4	64.3
5.80	1	1.4	1.4	65.7
5.84	1	1.4	1.4	67.1
5.89	1	1.4	1.4	68.6
6.02	1	1.4	1.4	70.0
6.07	2	2.9	2.9	72.9
6.18	1	1.4	1.4	74.3

6.31	1	1.4	1.4	75.7
6.37	2	2.9	2.9	78.6
6.41	1	1.4	1.4	80.0
6.61	1	1.4	1.4	81.4
6.75	1	1.4	1.4	82.9
6.76	1	1.4	1.4	84.3
7.01	1	1.4	1.4	85.7
7.16	1	1.4	1.4	87.1
7.35	1	1.4	1.4	88.6
7.36	1	1.4	1.4	90.0
7.40	1	1.4	1.4	91.4
7.58	1	1.4	1.4	92.9
7.61	1	1.4	1.4	94.3
7.72	1	1.4	1.4	95.7
7.79	1	1.4	1.4	97.1
10.40	1	1.4	1.4	98.6
11.56	1	1.4	1.4	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOPO, CAR, NPF ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.812 ^a	.660	.644	1.83724	.729

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	432.053	3	144.018	42.666	.000 ^b
	Residual	222.780	66	3.375		
	Total	654.833	69			

a. Dependent Variable: ROA

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.211	2.040		2.065	.043		
CAR	-.037	.034	-.139	-1.094	.278	.694	1.442
NPF	.140	.161	.122	.872	.387	.566	1.767
BOPO	.002	.021	2.021	.116	.008	.341	2.934
ROA	.464	.131	2.640	3.534	.001	.340	2.939

a. Dependent Variable: NIM

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	CAR	NPF	BOPO
1	1	3.619	1.000	.00	.01	.01	.00
	2	.261	3.723	.01	.07	.58	.00
	3	.109	5.761	.02	.52	.08	.07
	4	.011	18.274	.97	.40	.33	.93

a. Dependent Variable: ROA

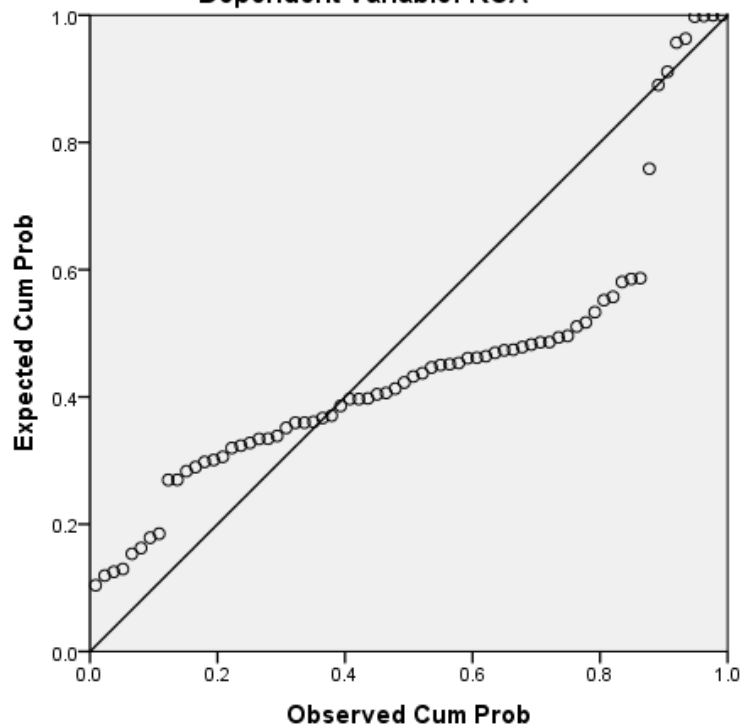
Residuals Statistics^a

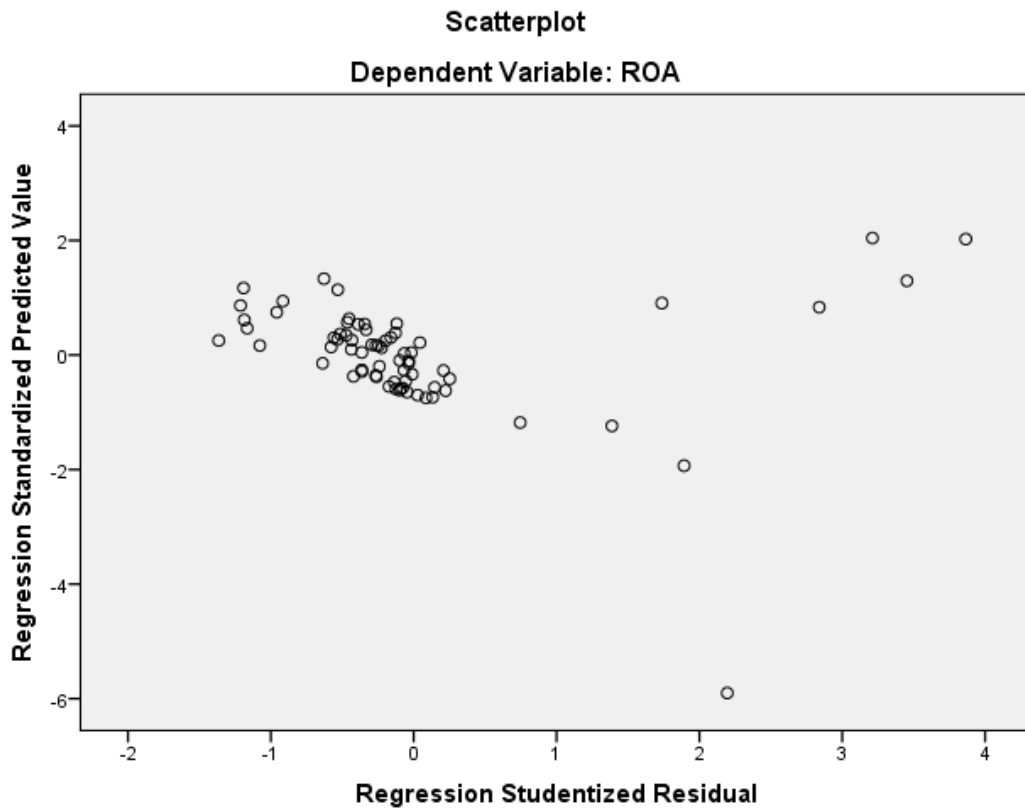
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-13.0250	6.8509	1.7426	2.50233	70
Std. Predicted Value	-5.902	2.041	.000	1.000	70
Standard Error of Predicted Value	.234	1.523	.390	.204	70
Adjusted Predicted Value	-17.9818	6.1349	1.6691	2.94809	70
Residual	-2.31296	6.77176	.00000	1.79686	70
Std. Residual	-1.259	3.686	.000	.978	70
Stud. Residual	-1.365	3.865	.015	1.040	70
Deleted Residual	-2.71947	7.44514	.07345	2.11260	70
Stud. Deleted Residual	-1.374	4.360	.035	1.106	70
Mahal. Distance	.131	46.439	2.957	6.256	70
Cook's Distance	.000	2.648	.059	.321	70
Centered Leverage Value	.002	.673	.043	.091	70

a. Dependent Variable: ROA

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: ROA





Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOPO, CAR, NPF ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.812 ^a	.660	.644	1.83724	.729

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	432.053	3	144.018	42.666	.000 ^b
	Residual	222.780	66	3.375		
	Total	654.833	69			

a. Dependent Variable: ROA

c. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	4.211	2.040		2.065	.043		
CAR	-.037	.034	-.139	-1.094	.278	.694	1.442
NPF	.140	.161	.122	.872	.387	.566	1.767
BOPO	.002	.021	2.021	.116	.008	.341	2.934
ROA	.464	.131	2.640	3.534	.001	.340	2.939

a. Dependent Variable: NIM

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	CAR	NPF	BOPO
1	1	3.619	1.000	.00	.01	.01	.00
	2	.261	3.723	.01	.07	.58	.00
	3	.109	5.761	.02	.52	.08	.07
	4	.011	18.274	.97	.40	.33	.93

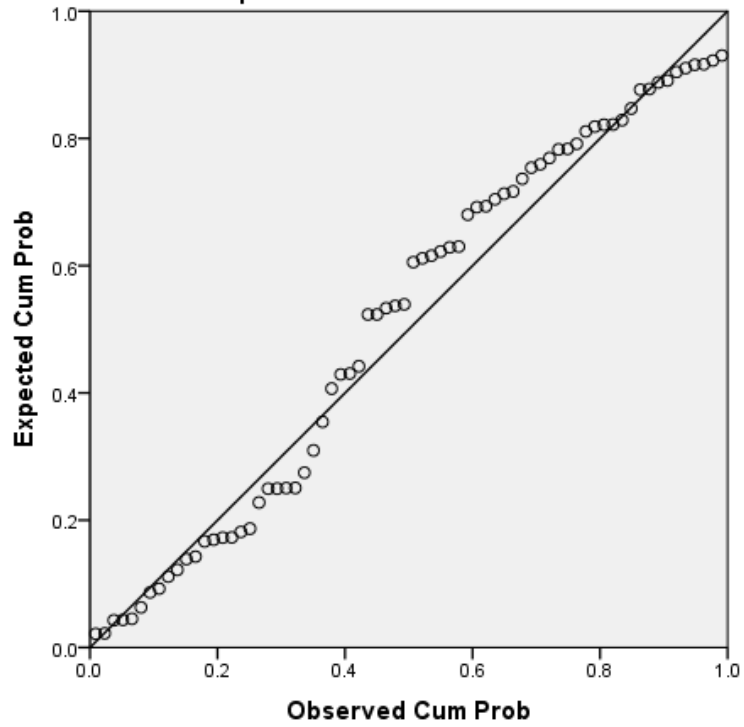
a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-13.0250	6.8509	1.7426	2.50233	70
Std. Predicted Value	-5.902	2.041	.000	1.000	70
Standard Error of Predicted Value	.234	1.523	.390	.204	70
Adjusted Predicted Value	-17.9818	6.1349	1.6691	2.94809	70
Residual	-2.31296	6.77176	.00000	1.79686	70
Std. Residual	-1.259	3.686	.000	.978	70
Stud. Residual	-1.365	3.865	.015	1.040	70
Deleted Residual	-2.71947	7.44514	.07345	2.11260	70
Stud. Deleted Residual	-1.374	4.360	.035	1.106	70
Mahal. Distance	.131	46.439	2.957	6.256	70
Cook's Distance	.000	2.648	.059	.321	70
Centered Leverage Value	.002	.673	.043	.091	70

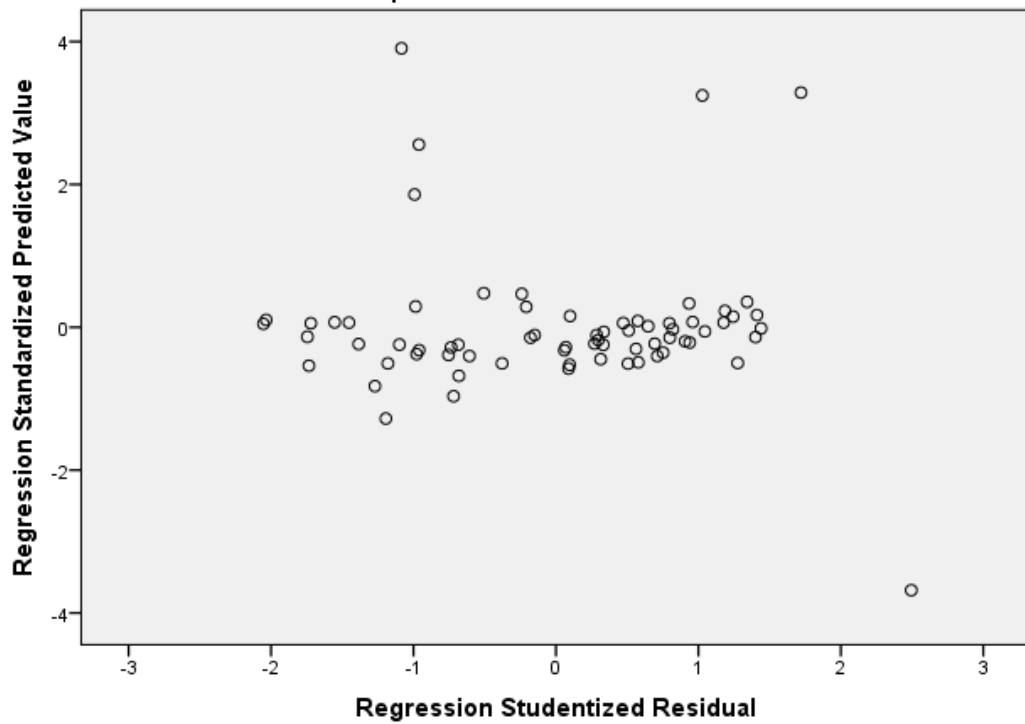
a. Dependent Variable: ROA

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: NIM












Scatterplot

Dependent Variable: NIM



BUKTI KONSULTASI

Nama : Intan Iriana Renanda
Nim / Jurusan : 16510044
Pembimbing : Puji Endah Purnamasari, SE, M.M
Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan *Net Interst Margin* (NIM) sebagai Variabel Intervening studi pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020)


No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	04-05-2021	Bab I	
2.	11-05-2021	Revisi Bab I	
3.	24-05-2021	Revisi Bab I	
4.	18-05-2021	BAB II	
5.	30-07-2021	Revisi Bab I-III	
6.	06-10-2021	Revisi Bab I-III	
7.	08-10-2021	ACC Proposal	
8.	21-12-2021	Bab IV-V	
9.	22-12-2021	ACC Skripsi	

Malang, 21 Desember 2021

Mengetahui:

Ketua Jurusan Manajemen




Muhammad Sulhan, S.E., M.M
NIP.197406042006041002

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Intan Iriana Renanda
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 26 Februari 1998
Alamat Asal : Jl. Masjid RT.02 RW.03 Kel. Plaosan Ke. Babat
Kab. Lamongan
Telepon : 085854411151
E-mail : intanirianarenanda@gmail.com

Pendidikan Formal

2005 – 2011 : SDN Plaosan
2011 – 2013 : MtsN Babat Lamongan
2013 - 2016 : MAN 3 Tambak Beras Jombang
2016 – 2021 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2016 - 2017 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PPBA) UIN
Malang
2017 – 2018 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PPBI) UIN
Malang

Malang, 21 Desember 2021



Intan Iriana Renanda



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Intan Iriana Renanda
NIM : 16510044
Handphone : 085854411151
Konsentrasi : Keuangan
Email : intanirianarenanda@gmail.com
Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset (ROA)* dengan *Net Interest Margin (NIM)* sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	29%	11%	11%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 Februari 2022
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING FINANCING DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP RETURN ON ASSET DENGAN NET INTEREST MARGIN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Bank

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	29% INTERNET SOURCES	11% PUBLICATIONS	11% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	vdocuments.site Internet Source	2%
2	pt.scribd.com Internet Source	2%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
4	jurnal.stieama.ac.id Internet Source	2%
5	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%
6	informaxpro.blogspot.com Internet Source	1%
7	je.ejournal.unri.ac.id Internet Source	1%
8	repository.unhas.ac.id Internet Source	

9	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
10	adoc.pub Internet Source	1%
11	backarticles.info Internet Source	1%
12	unisbank.ac.id Internet Source	1%
13	jurnal.una.ac.id Internet Source	1%
14	lydiagunarsa.blogspot.com Internet Source	1%
15	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	1%
16	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
17	repository.unsada.ac.id Internet Source	1%
18	ejournal.undip.ac.id Internet Source	1%
19	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%

20	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
21	raymondmesah.blogspot.com Internet Source	1%
22	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	1%
23	www.pembebas.com Internet Source	1%
24	ia903003.us.archive.org Internet Source	1%
25	ejournal-s1.undip.ac.id Internet Source	1%
